

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA ALAM TUMBUHAN TERHADAP
KEMAMPUAN MENGLASIFIKASI BENDA PADA ANAK USIA 4-5
TAHUN DI LINGKUNGAN LANGGULI KELURAHAN SAMATARING
KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:
A. Nur Rahma
NIM: 20900117052

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Nur Rahma
NIM : 20900117052
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai/ 24 Mei 1999
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata-Gowa
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Alam Tumbuhan Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda pada Anak Usia 4-5 Tahun di Lingkungan Langguli Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 24 Juni 2021

Penulis



A. Nur Rahma
20900117052

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, “Pengaruh Penggunaan Media Alam Tumbuhan terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda pada Anak Usia 4-5 Tahun di Lingkungan Langguli Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”, yang disusun oleh A. Nur Rahma NIM: 20900117052, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Skripsi/Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 23 Juli 2021 M, bertepatan dengan 02 Dzul Qaidah 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan/Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa,

23 Juli 2021 M
02 Dzul Qaidah 1442 H.

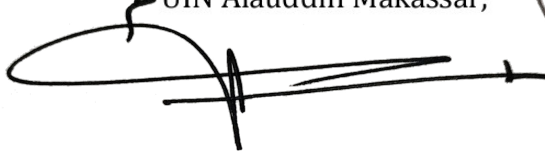
DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 2262 Tahun 2021

Ketua	: Wahyuni Ismail, M.Si., P.h.D.	()
Sekretaris	: Ainul Uyuni Taufiq, S.Pd., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Umi Kusyairy, S.Psi., M.A.	()
Munaqisy II	: Dr. H. Muh. Rapi, M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd.	()
Pembimbing II	: Dr. M. Yusuf T., M.A.	()

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt., karena atas segala limpahan rahmat, kuasa dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Alam Tumbuhan terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda pada Anak Usia 4-5 Tahun di Lingkungan Langguli Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”** sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Salam dan shalawat kita kirimkan kepada nabi besar Muhammad saw., sebagai nabi dan rasul yang terakhir diutus oleh Allah swt., untuk menjadi suri tauladan bagi umat manusia dan membawa manusia dari alam kesesatan menuju alam yang diridhoi oleh Allah swt.

Melalui kesempatan yang mulia sekaligus momentum terbaik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik berupa materi maupun non-materi kepada:

1. Orang tua tercinta ayahanda A. Imran dan ibunda Kartini serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan pengorbanan selama masa pendidikan.

2. Prof. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta para Wakil Rektor I, II, III, dan IV yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama proses penyelesaian studi. Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang telah memberikan arahan, dukungan dan fasilitas selama proses penyelesaian studi.
3. Ahmad Afiif, S. Ag., M. Si., dan Wahyuni Ismail, M.Si., Ph.D., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta staf jurusan yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama proses penyelesaian studi.
4. Dr. Hj. Dahlia Patiung, M.Pd., sebagai pembimbing I dan Dr. M. Yusuf T., M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan motivasi selama penyusunan skripsi.
5. Umi Kusyairy, S.Psi., M.A., sebagai penguji I dan Dr. H. Muh. Rapi, M.Pd., sebagai penguji II yang telah memberikan arahan dan saran-saran untuk perbaikan dalam penyusunan skripsi.
6. Pemerintah Daerah dan masyarakat di Lingkungan Langguli, Kabupaten Sinjai yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian meskipun dalam masa pandemi.
7. Senior-senior angkatan 2016 yang telah memberikan arahan dan saran serta motivasi selama proses penyelesaian skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan semangat.

9. Semua pihak yang tidak dapat dituliskan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan didalamnya. Oleh karena itu dengan segala hormat memohon kepada pihak yang telah membaca karya tulis ini agar memberikan saran dan kritikan yang membangun agar penulis dapat melakukan perbaikan pada tulisan selanjutnya. Semoga semua bernilai ibadah dan mendapatkan imbalan yang setimpal di sisi Allah swt., amin.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada pembaca, semoga dapat bermanfaat.

Wassalam.

Samata, 08 Februari 2021

Penulis,



A. NUR RAHMA

NIM: 20900117052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional Variabel	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Kemampuan Kognitif Mengklasifikasi Benda	19
1. Kemampuan Kognitif	19
2. Kemampuan Mengklasifikasi Benda	27
B. Media Alam Tumbuhan	29
1. Media	29
2. Media Alam	33
3. Media Alam Tumbuhan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Desain, Waktu dan Lokasi Penelitian	38
1. Jenis Penelitian	38
2. Desain Penelitian	38

3. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
3. Teknik Pengambilan Sampel	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Penelitian	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun
Tabel 3.1 Lembar Observasi Penggunaan Media Alam Tumbuhan
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Perkembangan Anak
Tabel 3.3 Tabel Kategorisasi
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kemampuan sebelum perlakuan
Tabel 4.2 Kategorisasi Kemampuan Mengklasifikasi Benda Sebelum Perlakuan
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kemampuan setelah perlakuan
Tabel 4.4 Kategorisasi Kemampuan Mengklasifikasi Benda Setelah Perlakuan
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistika Kemampuan Sebelum dan Setelah Perlakuan
Tabel 4.6 Uji Hipotesis menggunakan Tes Ranking bertanda Wilcoxon
Tabel 4.7 Hasil Uji Tes Ranking bertanda Wilcoxon



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram sebelum Perlakuan

Gambar 4.2 Diagram setelah Perlakuan

Gambar 4.3 Hasil Tiap Anak pada Kondisi *Pretest* dan *Posttest*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Observasi *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest*
- Lampiran 3. Dokumentasi



ABSTRAK

Nama : A. Nur Rahma
Nim : 20900117052
Jurusan/Fakultas: PIAUD/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Judul : “Pengaruh Penggunaan Media Alam Tumbuhan terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda pada Anak Usia 4-5 Tahun di Lingkungan Langguli, Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai”

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak yang bertujuan: (1) untuk mengetahui gambaran kemampuan mengklasifikasi benda anak sebelum penggunaan media alam tumbuhan di lingkungan Langguli, (2) untuk mengetahui gambaran kemampuan mengklasifikasi benda anak setelah penggunaan media alam tumbuhan di lingkungan Langguli, (3) untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di lingkungan Langguli.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-eksperimental design* dengan bentuk *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh anak usia 4-5 tahun yang ada di Lingkungan Langguli berjumlah 5 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Jumlah sampel adalah sebanyak 5 orang. Teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh dimana semua jumlah populasi dijadikan sampel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di lingkungan Langguli sebelum penggunaan media alam tumbuhan berada pada kategori sedang. (2) Kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli setelah penggunaan media alam tumbuhan berada pada kategori tinggi. (3) Hasil penelitian jika dibandingkan sebelum dan setelah penggunaan media alam tumbuhan maka terdapat pengaruh positif terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di lingkungan Langguli.

Implikasi penelitian ini adalah: (1) Kepada guru dan orangtua anak agar dapat lebih memperhatikan anak terkait perkembangan kognitifnya terutama pada kemampuan mengklasifikasi benda. (2) Kepada guru, orangtua, masyarakat maupun pemerintah setempat agar memperhatikan fasilitas dan wadah yang dapat digunakan untuk perkembangan anak. (3) Kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan jumlah sampel dalam melakukan uji coba agar data yang didapatkan lebih akurat. (4) Jenis-jenis media alam yang akan digunakan dapat diminimalisir jika dapat membahayakan anak. (6) Sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dari kehidupan seorang anak sejak usia dini atau sering disebut masa emas. Pada masa emas atau usia dini inilah waktu yang tepat memberikan pengalaman-pengalaman positif dalam diri anak. Aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional perlu dikembangkan secara seimbang. Selain itu tingkah laku dan pola pikir anak akan terbentuk sesuai dengan sistem pengajaran yang diterapkan. Ketika anak melihat sesuatu yang baru dan menarik maka anak cenderung mempunyai keinginan untuk mencoba hal tersebut karena tingginya rasa keingintahuan mereka. Waktu tersebut merupakan waktu yang paling cocok untuk memberikan bimbingan kepada anak.

Masa *golden age* (masa emas) anak merupakan masa kepekaan anak untuk menerima berbagai stimulus yang diberikan. Pentingnya pendidikan bagi anak sejak dini di masa emasnya sangat berperan dan menentukan bagaimana anak di kemudian hari karena di usia emas ini anak mulai dan sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan termasuk pada perkembangan kognitifnya.¹

Perkembangan tersebut yang akan menjadi fondasi awal dalam perkembangan anak kedepannya sehingga perkembangan awal ini yang akan menentukan perkembangan setelahnya.

¹ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2013), h.20.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu kegiatan pendidikan paling penting bagi anak-anak dari lahir hingga mereka berusia 6 tahun yang memberikan stimulus pendidikan guna membentuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental mereka supaya mempunyai persiapan untuk melalui pendidikan selanjutnya.²

Pendidikan prasekolah adalah jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan semua potensi yang mereka miliki seperti nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial emosional, bahasa, maupun kreativitas atau seninya.³

Pada usia dini semua aspek- aspek perkembangannya mampu berkembang dengan optimal, sehingga pendidikan pada masa tersebut dianggap penting agar memenuhi pertumbuhan serta perkembangannya. Anak akan mendapatkan pendidikan pertama dari lingkungannya seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan yang didapatkan dari sekolah adalah pendidikan prasekolah atau pendidikan anak usia dini.

Semua anak mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga mereka juga harus diberikan penanganan yang berbeda sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Aspek perkembangan anak usia dini telah dicantumkan pada peraturan pemerintah No 137 Tahun 2014 yaitu aspek kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial

² Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, h.25-26.

³ Duriani, *Implementasi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Palopo*, (Makassar: Jurnal Nanae, 2018), h. 2 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanae/article/view/39-50/6483>>.

emosional, nilai agama dan moral, dan seni.⁴ Aspek-aspek inilah yang memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Aspek yang perlu dikembangkan salah satunya adalah aspek kognitif anak, seperti dalam bidang kognitif yaitu anak mampu mengelompokkan benda sesuai dengan warna, bentuk dan ukuran.

Hal yang bisa dikembangkan dalam mengklasifikasi benda ini yaitu kemampuan berpikir anak bisa berkembang agar dapat mengelompokkan benda tersebut sesuai bentuk, warna dan ukuran, anak juga mampu mengklasifikasikan benda sesuai dengan kelompok atau jenisnya. Kemampuan seperti ini penting dikembangkan karena mampu mengasah kemampuan anak untuk mengamati persamaan, perbedaan, dan membandingkan benda-benda. Selain itu dari kegiatan mengelompokkan anak juga belajar mengenai dunia yang ada disekelilingnya dari yang berbeda menjadi kesatuan dalam satu kelompok.

Indikator perkembangan kognitif anak dikembangkan berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan kognitif dalam berpikir logis yaitu: 1. Mengklasifikasikan benda sesuai warna, ukuran, dan bentuk, 2. Mengurutkan benda dari besar ke kecil, 3. Mengelompokkan benda pada kelompok yang sama, 4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 variasi warna atau ukuran.⁵

Upaya pengembangan dan pemberian stimulus terhadap kemampuan mengklasifikasi benda ini dapat diaplikasikan dengan beberapa cara misalnya dengan bermain. Anak dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya melalui

⁴ Zahro Ramadhan, Nauli, 'Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda Pada Anak Usia 5-6 Tahun', (Lampung: Skripsi, 2018), h.2. <<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/download/14956/10910>>.

⁵ M. Yusuf Tahir, Rismayani, dkk., *Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan*, (Makassar: Jurnal Nanaeke, 2019), h. 46 <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/39-50/6483>>.

bermain. Aktivitas bermain yang dapat diterapkan pada anak usia dini salah satunya adalah dengan bermain menggunakan bahan alam, agar anak juga bisa memahami benda-benda alam disekitarnya seperti tumbuhan.

Allah, swt. berfirman dalam surah Al-Baqarah/2: 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٣١)

Terjemahannya:

Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para Malaikat seraya berfirman: "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"⁶

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan tentang pentingnya mengembangkan aspek kognitif atau pengetahuan anak sebagaimana yang telah dilakukan oleh umat Rasulullah saw. sejak dahulu untuk membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Maka dari itu anak sejak dini perlu diberi bekal pemahaman terhadap apa yang ada disekitarnya terutama dalam membedakan benda-benda yang mereka lihat agar mereka bisa belajar memahami lingkungannya. Sebagaimana Indrijati mengatakan bahwa bagi anak suatu objek akan nyata apabila ada didepan matanya dan anak akan mencari tahu objek yang asalnya dapat dilihat kemudian hilang dari penglihatannya.⁷

Salah satu cara untuk mengembangkan aspek kognitif anak usia dini sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu dengan memperhatikan media yang tepat dan berdasarkan kebutuhan anak. Media adalah alat bantu yang dapat dimanfaatkan ketika memberikan pelajaran atau materi pada anak. Proses

⁶ Departemen Agama, *Al-Quran Plus Tajwid*, (Surabaya: CV Assalam Surabaya, 2008), h.6.

⁷ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h.51.

pembelajaran dengan menggunakan media bisa membantu mengembangkan pengetahuan anak. Bukan cuma kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan kelima aspek lainnya seperti fisik-motorik, sosial emosional, agama dan moral, bahasa, dan seni.

Kozma dalam penelitiannya menjelaskan bahwa:

*"The Media "stimuli" are classified and differentiated according to their surface. Characteristics of skills and their impact on learning compared use "answer" in your tests. What is missing from this research is psychology. Concepts or descriptions of cognitive, emotional, or social processes by which learning occurs."*⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa media mempunyai peran yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian rangsangan yang tepat sesuai usia anak dapat mendukung kreativitas dan berpengaruh cukup besar pada aspek perkembangan mereka terutama perkembangan kognitif anak.

Pemanfaatan media yang dapat dilakukan adalah dengan mengeksplorasi berbagai tumbuhan yang ada di alam. Penggunaan media dapat dilakukan dengan melalui aktivitas bermain pada anak. Kegiatan bermain menggunakan media alam membantu mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda, dengan media alam pengetahuan anak dapat digali seperti dapat mengenal beberapa macam tumbuhan mulai dari daun, buah, dan warnanya. Bermain dengan media alam seperti tumbuhan pangan adalah salah satu alternatif untuk mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak yang tinggal dipedesaan.

⁸ Robert B Kozma, *"Will Media Influence Learning: Reframing the Debate."* *Educational Technology Research and Development*, (The University of Michigan: Jurnal, 1994), h.3. <<http://anitacrawley.net/Resources/Articles/Kozma1994.pdf>>.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya di Lingkungan Langguli, Kelurahan Samataring anak usia 4-5 tahun tampak belum mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya, terutama dalam hal mengklasifikasi benda. Contoh kasus yang ditemui dalam observasi awal yaitu ketika anak di perlihatkan gambar lingkaran di atas kertas kemudian memberikan pemahaman bahwa bentuk tersebut adalah bulat maka anak mampu memahami konsepnya namun ketika anak diberikan sebuah bola dan buah kelapa dengan bentuk yang sama anak kesulitan menyebutkan bentuk dari benda nyata tersebut karena yang ada di pikiran anak bahwa sesuatu yang bulat itu adalah apabila dibuat dalam bentuk gambar di atas kertas seperti konsep pertama yang diajarkan sebelumnya.

Anak belum mampu membedakan objek sesuai dengan jenisnya. Selain itu anak belum mampu mengklasifikasikan benda-benda dalam kelompok yang sama misalnya ketika anak diminta untuk mengumpulkan mainan sesuai bentuknya ternyata mereka masih bingung dan belum mampu melakukannya. Ada beberapa anak yang belum memahami konsep warna dengan baik namun ada juga beberapa lainnya yang telah memahami konsepnya namun belum mampu mengelompokkannya dengan benar.

Berdasarkan kasus yang telah dijelaskan sebelumnya berarti bahwa anak masih belum mampu membedakan berbagai jenis benda sesuai dengan bentuk, ukuran, dan warna. Selain itu pembelajaran yang digunakan disekolah mereka masih berpusat kepada guru, membuat minat belajar anak kurang sehingga menimbulkan rasa bosan pada anak.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti mengambil permasalahan yang ada di Lingkungan Langguli yaitu kemampuan mengelompokkan benda pada anak usia 4-5 tahun dengan memanfaatkan media tanaman, khususnya menggunakan tanaman pangan yang ada disekitar anak dengan harapan agar kemampuan kognitif pengelompokan benda pada anak dapat tumbuh dengan baik serta proses pembelajaran yang lebih fokus pada anak dengan tujuan agar anak tidak merasa lelah.

Peneliti tertarik untuk menerapkan penggunaan media alam dengan metode bermain dalam mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak agar dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran yang kreatif pada anak, karena anak tentunya menyukai permainan terlebih jika menggunakan media alam tumbuhan. Media alam tumbuhan akan mempermudah anak dalam menggali pengetahuan mereka dan juga bagi mereka yang tinggal dipedesaan, alam merupakan tempat yang cukup menyenangkan untuk dijadikan tempat bermain sambil belajar.

Anak bisa lebih bebas berekspresi diluar ruangan daripada terkekang didalam ruangan tertutup. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji tentang **Pengaruh Penggunaan Media Alam Tumbuhan terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda pada Anak Usia 4-5 Tahun di Lingkungan Langguli Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.**

B. Rumusan masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Ling.Langguli Kel. Samataring Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai sebelum penerapan pembelajaran dengan menggunakan media alam tumbuhan?
2. Bagaimana kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Ling.Langguli Kel. Samataring Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media alam tumbuhan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Ling.Langguli Kel. Samataring Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai?

C. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan peneliti yaitu mengenai hubungan antar variabel dalam masalah penelitian.⁹ Maka hipotesis dalam hal ini diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu: “Ada pengaruh positif penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli Kelurahan Samataring”.

⁹ Tukiran Taniredja Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2011), h.24.

D. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel mendefinisikan variabel berdasarkan karakteristik yang mungkin dapat diamati dan mengukur suatu benda atau fenomena dengan cermat.¹⁰ Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Pada penelitian ini, yang termasuk variabel bebas yaitu penggunaan media alam tumbuhan. Penggunaan media alam tumbuhan adalah penggunaan media yang didapatkan dari alam seperti tumbuhan yang bisa dimanfaatkan untuk membuat produk atau karya. Media alam tumbuhan yang dimanfaatkan oleh peneliti yaitu tumbuhan pangan. Media alam tumbuhan disini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media alam dilakukan dengan mengajak anak bermain. Aktivitas bermain dengan media alam yang diterapkan berupa mencari, memilih dan membedakan bahan bermain dengan memanfaatkan lingkungan.

Indikator penggunaan media alam antara lain mencari daun untuk dimanfaatkan, mencari ranting untuk dimanfaatkan, mencari buah untuk dimanfaatkan, memetik daun untuk dimanfaatkan, memetik ranting untuk dimanfaatkan, memetik buah untuk dimanfaatkan, mengenali daun untuk dimanfaatkan, mengenali ranting untuk dimanfaatkan, mengenali buah yang akan digunakan.

¹⁰ Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h.52.

b. Variabel terikat atau variabel terpengaruh (*dependent variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah kemampuan mengklasifikasi benda. Kemampuan mengklasifikasi benda adalah kemampuan mengenal, mengelompokkan, dan membedakan berdasarkan ciri-ciri tertentu seperti besar-kecil, sama atau tidak.

Adapun indikator kemampuan mengklasifikasi benda diantaranya membedakan benda sesuai dengan warna, membedakan benda sesuai ukuran, membedakan benda sesuai bentuk, mengelompokkan benda yang sama sesuai warna, mengelompokkan benda sesuai ukuran, mengelompokkan benda sesuai bentuk, dan mengurutkan benda dari yang paling besar ke kecil atau panjang-pendek.

E. Kajian pustaka

Penelitian Moh Fauziddin adalah mengembangkan kemampuan mengelompokkan melalui media materi substansial pada anak. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan media materi substansial dapat meningkatkan kemampuan karakterisasi anak. Hal ini terlihat pada informasi sebelum diberikan perlakuan sesuai lembar persepsi 1 dari 52% berkembang pada siklus primer menjadi 89%, sedangkan lembar persepsi 2 dari setengah meningkat pada siklus II menjadi 87%. Ditemukan pada latihan anak setelah menggunakan media beton menunjukkan peningkatan, yaitu LKA spesifik sebelum perlakuan 1 sifat dari 48%

meningkat pada siklus utama menjadi 83%, sedangkan LKA 2 meningkat dari 45% pada siklus kedua menjadi 83%.¹¹

Relevansi antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dikaji peneliti adalah keduanya mengkaji tentang bagaimana kemampuan mengklasifikasi anak usia dini, adapun perbedaannya yaitu pada media yang digunakan. Penelitian Muh Fauziddin menggunakan media konkret secara umum untuk mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak sedangkan penelitian ini menggunakan media secara khusus yaitu media alam tumbuhan untuk mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak.

Penelitian oleh Vanni Miza Oktari adalah pemanfaatan media alam dalam pembelajaran. Pada akhirnya pemanfaatan materi media alam dalam pembelajaran telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dorongan instruktur dalam memfokuskan dan membuat RKH yang ditunjukkan dengan tujuan, mata pelajaran dan sub topik, materi, latihan yang akan dilakukan, strategi dan penilaian yang dilakukan. Pemanfaatan media alam yang berubah-ubah dan ditunjukkan dengan latihan-latihan yang terlihat pada penerapan media. Media alam yang biasa digunakan instruktur dapat berupa daun, ranting, bambu, air, batu dan tanah. Sebenarnya dibutuhkan upaya pendidik dalam memberikan stimulasi kepada anak-anak dan lebih banyak lagi inspirasi bagi anak-anak.¹²

¹¹ Moh Fauziddin, 'Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Benda Konkret Pada Anak', (Kampar: Jurnal, 2015), h.106. <<https://www.academia.edu/28337514/>>.

¹² Vanni Miza Oktari, 'Penggunaan Media Bahan Alam Dalam Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang', (Padang: PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1.1, 2017), h.55. <<https://journal.unilak.ac.id/index.php/paudlectura/article/view/503>>.

Relevansi antara penelitian Vanni Miza Oktari dengan penelitian yang akan dikaji adalah keduanya menggunakan media alam. Namun ada perbedaan antara keduanya yaitu dalam penelitian Vanni Miza Oktari ini mengkaji tentang penggunaan media alam terhadap proses pembelajaran secara umum, sedangkan penelitian yang akan dikaji akan melihat pengaruh penggunaan media alam secara khusus yaitu pada kemampuan kognitif dalam mengklasifikasi benda pada anak.

Penelitian selanjutnya oleh Susmiyati dan Yoyon adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis alam untuk membina kemajuan psikologis anak usia 5-6 tahun. Hasil pemeriksaannya mengatakan bahwa media pembelajaran berbasis alam memiliki efek yang luar biasa. Hal ini dapat ditemukan dalam penelitian yang menggambarkan korelasi kemajuan intelektual saat pengobatan. Kemajuan pencapaian kemampuan anak pada setiap penanda yang dibuat terlihat jelas pada setiap siklus, terutama pada siklus berikutnya.¹³

Relevansi antara penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya dengan penelitian yang akan dikaji adalah keduanya menggunakan media alam. Adapun yang membedakan adalah pada penelitian Susmiyati dan Yoyon mereka mengkaji tentang perkembangan kognitif secara umum sedangkan penelitian yang akan dikaji adalah perkembangan kognitif secara khusus yaitu pada kemampuan mengklasifikasi benda.

Penelitian oleh Sarah Zahro Nauli Ramadhan, dkk tentang mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda anak melalui bermain bahan alam. Hasil

¹³ Susmiyati JIwaningrum dan Yoyon Suryono, '*Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*', (Jurnal Pendidikan, 2014), h.236 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2691>>.

penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan bermain dengan bahan alam bisa efektif sebesar 19.2 dalam meningkatkan kemampuan mengklasifikasikan benda. Frekuensi kemampuan anak mengklasifikasikan benda meningkat setelah diberi perlakuan.¹⁴

Relevansi antara penelitian Sarah, dkk dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa keduanya menggunakan media biasa/alam dan memeriksa kemampuan untuk mengatur objek, namun media biasa yang digunakan mencakup semua media yang ada di alam seperti batu, pasir, tumbuhan, dan seterusnya hanya sebagai target pemeriksaan. mereka adalah anak-anak yang berumur 5-6 tahun sedangkan penelitian yang akan dibahas hanya menggunakan satu media biasa, yaitu tumbuhan dan selanjutnya yang menjadi fokus penelitian adalah anak-anak yang berumur 4-5 tahun.

Penelitian Syarifa Fatmawati adalah peningkatan pengambilan media yang bersumber dari alam dalam meningkatkan kapasitas psikologis remaja. Hasil eksplorasinya mengatakan bahwa pengadaan kemajuan belajar anak-anak yang bergantung pada sudut intelektual dengan pemanfaatan media biasa akhirnya memiliki nilai normal di kelas menciptakan true to form (BSH) dengan tingkat 72%.¹⁵

Relevansi antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama menggunakan media alam hanya saja pada penelitian Syarifa

¹⁴ Zahro Nauli Ramadhan, dkk., *Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasi Benda Anak Usia Dini melalui Bermain Bahan Alam*, h.7
<<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14956>>.

¹⁵ Syarifa Fatmawati, *Pengembangan Media Pembelajaran Bersumber dari Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan, 2015), h.3.
<<http://digilib.unila.ac.id/30676/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20Pembahasan>>.

mengkaji tentang perkembangan kognitif secara umum sedangkan penelitian yang akan dikaji lebih spesifik pada kemampuan mengklasifikasi benda.

Eksplorasi oleh Hani Quroisin adalah untuk meningkatkan kapasitas psikologis bentuk matematis dengan memanfaatkan media biasa di sekitar. Pemeriksaannya menjelaskan bahwa pemanfaatan media biasa di sekitar dapat meningkatkan kapasitas bentuk matematis sebesar 45%, setelah mendapat perlakuan pada siklus utama menggunakan media biasa sesuai topik, terjadi peningkatan kapasitas belajar menjadi 68%. Setelah diberikan perlakuan pada siklus II dengan LKS sesuai mata pelajaran, daya tampung meningkat menjadi 76%. Pemberian perlakuan pada siklus III dengan artikel asli sesuai dengan topik pembelajaran, sehingga diperoleh peningkatan sebesar 85%.¹⁶

Relevansi antara penelitian Hani Quroisin dengan penelitian yang akan dikaji adalah keduanya menggunakan media alam. Adapun yang membedakannya yaitu pada penelitian tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif geometri anak sedangkan penelitian yang akan dikaji bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif mengklasifikasi benda pada anak.

Pemeriksaan oleh Asriani Wibawati peningkatan kemampuan klasifikasi benda konkret pada anak. Konsekuensi eksplorasinya mengatakan bahwa kapasitas karakterisasi anak muda diperluas dengan memanfaatkan media materi substansial. Hal ini terlihat sebelum diberikan perlakuan sesuai lembar persepsi 1 dari 52% meningkat menjadi 89% pada siklus I, lembar persepsi dua dari setengah menjadi

¹⁶ Hani Quroisin, *'Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Alam Sekitar Di TK PGRI 79/03 Ngaliyan, Semarang'* (Semarang: Skripsi, 2015), h.138. <<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22614>>.

87% pada siklus II. Latihan anak-anak setelah pemanfaatan barang-barang substansial dapat ditemukan di hasil LKA yang diperluas. Laju peningkatan kapasitas anak ditemukan pada pra kegiatan 48% pada siklus utama menjadi 83%, sedangkan LKA kedua dari 45% pada siklus berikutnya menjadi 83% sehingga sangat baik dapat disimpulkan bahwa kapasitas anak-anak untuk memahami persamaan dan kontras benda berkembang dengan baik.¹⁷

Relevansi antara penelitian Asriani dengan penelitian yang akan dikaji adalah keduanya mengkaji tentang kemampuan mengklasifikasi benda, hal yang membedakan kedua penelitian ini adalah penggunaan medianya. Pada penelitian Asriani menggunakan media konkret sedangkan penelitian yang akan dikaji menggunakan media alam yaitu tumbuhan.

Eksplorasi oleh Anik Seniwati adalah peningkatan kapasitas intelektual melalui media alam pada anak. Konsekuensi dari penelitiannya mengatakan bahwa kapasitas intelektual pada anak muda meningkat melalui media berbasis alam. Keadaan dasar kapasitas psikologis pada pra-siklus adalah 47% kemudian mendapat 71% pada siklus utama, yang berarti peningkatan sebesar 24%. Siklus II hingga 87% menggunakan metode ekspansi 16%, sehingga peningkatan lengkap dari Pra-siklus ke Siklus II meningkat sebesar 55%.¹⁸

¹⁷ Asriani Wibawati, *'Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Benda Konkret Pada Anak Kelompok A1 Di RA Al- Husna Pakualaman Yogyakarta'*, (Yogyakarta: Skripsi, 2014), h.151.

¹⁸ Anik Seniwati, *'Pengembangan Kemampuan Kognitif Melalui Media Berbasis Alam Pada Anak Didik Kelompok B Semester I TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen'* (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi, 2014), h.12. <<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/31869>>.

Keterkaitan antara penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan bahan alam sebagai media pembelajaran, hanya saja dalam penelitian Anik Seniwati bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif secara umum, sedangkan penelitian yang akan diteliti bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, terutama dalam kemampuan kognitif. mengklasifikasikan objek.

F. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemampuan mengklasifikasi benda pada anak di Ling. Langguli Kel. Samataring Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai sebelum penerapan pembelajaran menggunakan media alam tumbuhan;
- b. Untuk mengetahui kemampuan mengklasifikasi benda pada anak di Ling. Langguli Kel. Samataring Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai setelah penerapan pembelajaran menggunakan media alam tumbuhan.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak di Ling. Langguli Kel. Samataring Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai setelah penerapan pembelajaran menggunakan media alam tumbuhan;

2. Manfaat penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat teoretis serta manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khusus dalam pendidikan anak usia dini:

- 1) Menambah wawasan baru tentang pembaharuan kurikulum agar PAUD terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- 2) Kontribusi ilmiah untuk pendidikan khususnya PAUD dengan meningkatkan berbagai aspek perkembangan kognitif anak terutama kemampuan mengklasifikasi benda.
- 3) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang peningkatan aspek kognitif anak khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis yaitu:

- 1) Bagi guru dan orangtua

Membantu guru dan orangtua untuk memilih media pembelajaran dalam pemberian stimulus perkembangan kognitif khususnya dalam mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda.

- 2) Bagi anak

Menambah pengetahuan anak mengenai benda atau tumbuhan yang ada di lingkungan alam sekitar.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi awal kepada peneliti yang mengkaji tentang perkembangan kognitif anak dalam mengklasifikasi benda.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kemampuan Kognitif Mengklasifikasi Benda

1. Kemampuan kognitif

Aspek perkembangan anak salah satunya adalah perkembangan kognitif. Aspek kognitif melibatkan intelegensi, cara berpikir, dan cara menyelesaikan masalah. Menurut para ahli kognisi seseorang berdasar pada tingkah laku yaitu bagaimana suatu individu mengetahui dan melihat situasi tingkah laku tersebut terjadi.

Dryden & Vos mengungkapkan fakta-fakta bahwa metode belajar sedang berkembang dengan pesat diseluruh dunia, maka anak dapat belajar terhadap sesuatu dengan lebih cepat sekitar 5-20 kali lebih cepat 10-100 kali lebih efektif, tanpa membedakan usia mereka.¹⁹

Secara biologis, sejak masih dalam kandungan otak sudah terbentuk yang terdiri dari otak sadar dan otak bawah sadar. Anak dapat menemukan pengetahuan pertamanya yang berasal dari rumah. Potensi dasar mereka terbentuk dirumah, sebelum mulai sekolah. Kemampuan yang dimilikinya, kebiasaan, kepribadian, akhlak, dan sikapnya tergantung pada orangtua yang dibentuk secara sengaja maupun tidak disengaja. Pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh anak sepenuhnya ditentukan oleh pengetahuan yang tersimpan di otak bawah sadarnya.

¹⁹ Gordon Dryden and Jeannette Vos, *The New Learning Revolution*, (Stafford: New York Educational Press Ltd, 2005).

Psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memahami sesuatu. Piaget dalam teorinya memunculkan istilah inteligensi, skema, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrium.²⁰ Menurut Stern, inteligensi adalah kemampuan mental untuk beradaptasi pada lingkungan baru, sedangkan menurut Gardner, inteligensi adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan suatu masalah.²¹

Anak dapat memperoleh kesempatan mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki agar memahami keberadaannya dilingkungan, membentuk daya imajinasi, dan mengikuti aturan-aturan yang ada. Anak biasanya sangat senang jika mendapatkan informasi dari pengetahuannya sendiri. Anak dapat menghubungkan informasi yang ia dapatkan yang berasal dari pengalaman sebelumnya dan pengalaman yang baru ia temui.

Menurut Piaget, kemampuan kognitif merupakan hasil dari interaksi perkembangan otak dengan pengalaman yang dapat membantu seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.²² Piaget menganggap bahwa secara genetik manusia itu sama dan memiliki pengalaman yang hampir sama dan keseragaman mereka dapat terlihat dalam perkembangan kognitif mereka.

Semua anak dapat diberikan kesempatan dalam pengembangan potensi yang ada dalam dirinya dengan bebas dan menghargai karya yang dibuat oleh anak. Karakteristik perkembangan pengetahuan anak berbeda-beda berdasarkan tahap

²⁰ Jean Piaget, *Psikologi Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h.160.

²¹ Howard dan Gardner, *Kecerdasan Majemuk*, (Batam: Interaksara, 2003), h.6.

²² Sri Esti Wuryani Djiwandono, '*Psikologi Pendidikan*', (Grasindo, 2006), h.72.

perkembangan mereka. Anak usia dini tentu mempunyai pengalaman yang beda dengan orang dewasa khususnya tentang alam. Selain itu usia anak juga memengaruhi perkembangan kognitif anak. Berikut adalah tabel tingkat perkembangan kemampuan kognitif anak usia 4-5 tahun:²³

Tabel 2.1 Perkembangan Kognitif usia 4-5 tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan
A. Belajar dan mampu memecahkan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali benda yang bekerja (pisau untuk memotong, pensil untuk mengarang). 2. Gunakan benda-benda dalam permainan simbol (kursi sebagai kendaraan). 3. Menjadi lebih mengenal gagasan kehidupan sehari-hari yang lugas (percikan, hujan deras, redup, terang, dan sebagainya). 4. Pahami konsep banyak-sedikit 5. Membuat sesuatu dengan pemikirannya dalam menangani masalah. 6. Perhatikan item atau efek samping dengan menarik. 7. Memahami pola kegiatan dan mengetahui pentingnya waktu. 8. Memahami kedudukan/jabatan dalam keluarga, ruang, iklim sosial (misalnya sebagai anak didik/anak/pendamping).
B. Berpikir logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelompokkan benda menurut fungsi, bentuk, warna dan ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait pada dirinya 3. Mengelompokkan objek pada kelompok yang sama atau sejenis dan kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABCABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan objek dengan 5 seriasi ukuran atau warna.
C. Berfikir simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menghitung benda 1-10. 2. Mengenal angka. 3. Mengenal lambang angka. 4. Memahami gambar huruf.

²³ Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Piaget merekomendasikan beberapa fase peningkatan psikologis setiap individu yang menciptakan ketergantungan pada usia. Tahapannya adalah:

a. Tahap sensori motor (0-2 tahun)

Pada tahap ini, anak-anak memperoleh wawasan dari perkembangan fisik atau pelengkap dan koordinasi nyata atau nyata. Pada awalnya, pengalaman itu menyatu dengannya, menyiratkan bahwa barang itu dianggap asli ketika dilihat. Anak itu mulai mencari benda-benda yang sumbernya jelas dan kemudian menghilang tetapi awal pencabutannya terlihat.

Pada tahap ini anak mencari benda-benda yang telah hilang dan tidak memberikan kesan bergerak. Ide artikel dalam desain intelektual mereka sudah mulai berkembang. Anak-anak dapat melemparkan benda-benda pengembangan embel-embel ke dalam gambar, misalnya, mereka dapat menyalin suara kendaraan, meniru suara makhluk, dll.

b. Tahap Pra-Operasional (2-7 tahun)

Pada tahap praoperasional merupakan tahap persiapan untuk mengorganisasikan operasional konkrit. Anak akan banyak berpikir menurut pengalaman nyata dibandingkan berpikir logis, ketika anak melihat benda-benda yang kelihatan beda maka ia mengatakannya berbeda pula. Anak masih berada pada tahap praoperasional dan belum paham konsep kekal. Selain itu anak belum mengerti dan belum bisa memahami 2 aspek atau lebih dengan bersamaan.

c. Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun)

Anak-anak sudah menempuh pendidikan di sekolah dasar dan memahami tugas-tugas yang koheren dibantu oleh barang-barang asli. Anak-anak cukup

berpengalaman dalam penalaran yang cerdas, tetapi hanya artikel aktual yang ada sekarang dan tanpa item aktual di depan mereka, mereka akan mengalami masalah dalam melakukan usaha yang koheren. Hal ini terjadi karena mereka belum bisa berpikir secara eksklusif dengan memanfaatkan gambar.

d. Tahap operasional formal (11 tahun keatas)

Anak sudah mampu menalar dengan hal abstrak serta menggunakan logika. Anak mampu bernalar meskipun tanpa dihadapkan langsung kepada objek atau peristiwa yang sedang berlangsung. Karakteristik anak yaitu memiliki kemampuan untuk menalar hipotek-deduktif, yaitu mampu menyusun rangkaian hipotesis lalu mengujinya.²⁴

Lain halnya dengan Vygotsky yang mengatakan bahwa perkembangan kognitif anak berasal dari orang lain. Vygotsky mengemukakan tiga hal dalam teorinya yaitu bahasa dan pikiran, zona perkembangan proksimal, dan *scaffolding*.²⁵

Anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Piaget dalam Wibawati mengatakan bahwa anak berada pada tahap ini memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Dapat berpikir menggunakan simbol (*symbolic-function*). Kemampuan ini adalah subtahap pertama pada praoperasional, yaitu ketika anak berada pada usia sekitar 2-4 tahun. Kemampuan imajinasi anak mampu

²⁴ Jean Piaget, *The Construction of Reality in the Child*, (Routledge Falmer: Taylor & Francis Group, 2004), h. 219-228.

²⁵ Luis C Moll, *Vygotsky and Education: Instruktional Implications and Aplications of Sociohistorical Psychology* (Australia: Cambridge University Press, 2003), h.89.

berkembang dengan memikirkan sebuah benda yang tidak ada dalam penglihatannya saat itu.

- b. Kemampuan berpikir anak masih terbatas dari persepsinya. Anak yakin terhadap apa terlihat, fokus pada satu benda diwaktu yang sama. Pola berpikir dan perhatian anak berpusat kepada satu karakteristik saja dan mengabaikan yang lainnya.
- c. Kemampuan berpikir masih kaku dan belum fleksibel. Pola pikirnya fokus pada satu kondisi saja yaitu kondisi awal atau akhir dari sebuah perubahan. Contoh: ketika anak mampu paham bahwa dia lebih tua dari adiknya, namun kemungkinan tidak paham bahwa adiknya lebih muda dari dirinya.
- d. Dapat membedakan sesuatu berdasarkan kelompok tertentu dalam satu dimensi, misal: kesamaan warna, bentuk, dan ukuran.
- e. Pola pikirnya masih egosentris, yaitu tidak mampu membedakan antara perspektif sendiri dengan perspektif orang lain.²⁶

Ada berbagai faktor yang bisa memberi pengaruh pada perkembangan kognitif anak, yaitu:

- a. Faktor Hereditas / keturunan

Bahwa kecerdasan setiap anak merupakan bawaan dari orang tuanya sejak lahir. Contoh, orang tua yang mempunyai tingkat kecerdasan diatas rata-rata bisa

²⁶ Asriani Wibawati, *Peningkatan Kemampuan Klasifikasi melalui Media Benda Konkret*, h. 24.

saja memberikan pengaruh terhadap keturunannya yang mungkin akan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata atau bahkan anak berkebutuhan khusus.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat memberikan pengaruh terhadap pengalaman anak. Misalnya anak yang terbiasa terkurung di rumah tingkat pengetahuannya tentu berbeda dengan anak lainnya yang terbiasa bermain di halaman bersama teman-temannya.

c. Kematangan

Jika anak-anak dapat memperoleh peningkatan dari keadaan mereka saat ini, mereka dapat dianggap melalui interaksi perkembangan. Misalnya, seorang anak berusia 1 tahun akan belajar bagaimana merasakan, seorang anak berusia 2 tahun mulai memahami konsep rasa dan bayangan, seorang anak berusia 3 tahun mulai memahami beberapa bentuk, seorang anak berusia 4 tahun memiliki minat. Dalam cara kerja, seorang anak berusia 5 tahun ceria dalam latihan eksplorasi, namun jika anak itu tidak berkembang anak akan mengalami masalah dalam mempelajari banyak hal ini.

d. Pembentukan diri

Sekolah dan alam dapat mempengaruhi pengembangan diri. Pengaturan di sekolah konvensional dan lingkungan sekitar berperan penting dalam pengetahuan anak-anak.

e. Minat dan Bakat

Minat dan bakat dapat mempermudah anak untuk mempelajari sesuatu. Anak-anak pasti bisa mendapatkan sesuatu jika mereka tertarik padanya. Misalnya, seorang anak yang menyukai atau memiliki kegemaran dan kemampuan bergerak akan dengan mudah mempelajari perkembangan tari dibandingkan dengan temannya yang tidak suka menari.

f. Kebebasan

Kesempatan manusia dalam bernalar dapat mempermudah anak-anak untuk memilih cara menangani masalah sesuai kebutuhan mereka. Misalnya, setiap kali di kelas anak itu ditawarkan kesempatan untuk memilih permainan yang dia sukai dan mengatasi masalah dalam permainan dengan caranya sendiri.²⁷

Menciptakan bagian-bagian dari kemajuan psikologis memerlukan strategi yang sesuai dengan tujuan agar perbaikan yang ideal tercapai secara ideal. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan bagian dari kemajuan intelektual harus didasarkan pada standar pembelajaran dan karakteristik setiap anak. Asri Budiningsih menjelaskan standar pembelajaran yang diterapkan dalam hipotesis psikologi, yaitu:

- a. Proses berpikir anak tidak semudah orang dewasa. Perkembangan kognitif anak terjadi secara bertahap.
- b. Anak akan mudah belajar dengan baik apabila menggunakan benda nyata pada usia prasekolah.

²⁷ Hani Quroisin, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri dengan menggunakan Media Alam Sekitar*, h. 25-27.

- c. Anak terlibat secara aktif agar proses asimilasi dan akomodasi kognitif serta pengalaman anak bisa terlaksana dengan baik.
- d. Menarik minat belajar anak dengan menghubungkan pengalaman baru dan struktur pengetahuan yang dimiliki anak.
- e. Meningkatkan pemahaman anak dengan menyusun materi pelajaran dengan pola atau logika tertentu seperti dari yang paling sederhana ke kompleks.
- f. Memberikan pemahaman tanpa menghafal.
- g. Memperhatikan perbedaan yang ada dalam diri anak untuk mencapai tingkat keberhasilan anak dalam belajar.²⁸

2. Kemampuan mengklasifikasi benda

Kemampuan mengklasifikasi benda merupakan kemampuan seseorang dalam mengelompokkan benda menurut ciri-ciri tertentu. Kemampuan klasifikasi adalah kemampuan dalam melihat persamaan dan perbedaan sebuah objek sehingga dapat dikelompokkan. Mengklasifikasi atau mengelompokkan benda dilakukan dengan memanfaatkan benda yang ada disekitar. Menurut Depdiknas menjelaskan karakteristik perkembangan mengklasifikasikan benda yaitu:

- a. Anak-anak dapat mengelompokkan objek berdasarkan atribut tertentu, misalnya: bentuk, ukuran, bayangan, dan lain-lain.
- b. Anak-anak dapat menunjukkan dan mencari berbagai artikel, makhluk, tanaman, yang memiliki warna, bentuk, ukuran tergantung pada kualitasnya.

²⁸ Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 59-61.

- c. Persepsikan ide-ide besar kecil, beberapa kecil, pendek-pendek, tebal-halus, kasar-halus, ringan, jauh-dekat, setara dan tidak setara.
- d. Urutkan benda dari yang terbesar ke yang terkecil dan sebaliknya.²⁹

Maslow dan Sunarto (dalam Ramadhan) mengatakan bahwa:

“Manusia memiliki naluri dasar yang menjadi nyata sebagai kebutuhan. Kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan menurut peringkat urutan yaitu primitif, kebutuhan rasa aman manusia, kebutuhan rasa akan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan aktualisasi diri sampai kebutuhan estetik.”³⁰

Berdasarkan pendapat sebelumnya maka diketahui bahwa kemampuan kognitif anak usia dini khususnya dalam mengklasifikasi benda merupakan hal yang penting dan memberikan pengaruh terhadap perkembangan selanjutnya sehingga dianggap perlu untuk memilih pendekatan yang tepat supaya anak bisa belajar dengan baik.

Para ilmuwan percaya bahwa salah satu cara yang tepat untuk menghadapi peningkatan informasi atau kemampuan untuk memerintahkan protes pada anak-anak adalah melalui latihan bermain menggunakan media tanaman biasa dengan pendekatan konstruktivis, khususnya anak-anak menyelidiki dan menemukan wawasan mereka dari iklim yang mereka alami dan pelajari.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, 2007, h.9.

³⁰ Sarah Zahro Nauli Ramadhan, *Pengaruh Aktivitas Bermain dengan Media Alam terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda pada Usia 5-6 Tahun*, h.17.

Cara mengklasifikasi/mengurutkan benda menurut Waluyo, dkk yaitu:

- a. Mengetahui dan memahami ciri benda sebelum aktivitas mengklasifikasikan dan mengelompokkan agar anak dapat melihat secara jelas objek tersebut dan mampu memahaminya.
- b. Mengamati persamaan dan perbedaan benda agar anak dapat melihat persamaan dan perbedaan benda tersebut.
- c. Memilih atribut tertentu sebagai dasar dalam mengklasifikasi, seperti warna, bentuk, bau, dan lain-lain.³¹

B. Media alam tumbuhan

1. Media

Dalam penelitian ini pengukuran kemampuan mengklasifikasi benda dilakukan menggunakan metode bermain dengan media alam tumbuhan. Bermain adalah salah satu aktivitas yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan bermain sebaiknya dilaksanakan berdasarkan kehendak anak. Bermain seharusnya dilakukan dengan menyenangkan sehingga menghasilkan proses belajar pada anak. Dalam bermain, terdapat 3 jenis bermain yang perlu diperhatikan dalam pengembangan intelektual dan ranah berpikir anak, seperti bermain sensorimotor, bermain peran dan bermain pembangunan.³²

Piaget dalam Sujiono menjelaskan bahwa bermain merupakan aktivitas yang dapat dilaksanakan secara berulang dan memberikan kesenangan atau kepuasan

³¹ Adi Waluyo, Maryatun Ika Budi, & Muthmainnah, *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Taman Penitipan Anak/Kelompok Bermain 2 SKS* (Yogyakarta: PGTK FIP UNY, 2007), h.24.

³² Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana), h. 202.

seseorang. Aktivitas bermain dapat digunakan sebagai media dalam bersosialisasi karena dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, mengungkapkan dan menunjukkan perasaan, kreatif, serta belajar dengan suasana yang menyenangkan.³³

Bermain merupakan kebutuhan anak karena mereka bisa mengembangkan segala aspek perkembangannya. Bermain dengan media alam sangat bagus dilakukan untuk mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak, anak akan berinteraksi dan belajar secara langsung menggunakan objek yang ada disekitarnya serta mengembangkan kognitif anak secara langsung melalui media berbasis alam.³⁴

Manfaat bermain dengan menggunakan media pembelajaran untuk anak usia dini yaitu:

a. Aspek fisik

Anak dapat mengerjakan sebuah aktivitas dengan menggunakan otot-otot mereka yang dapat membantu membuat tubuh anak menjadi kuat, sehingga dapat merangsang kemampuan motorik anak baik dalam bentuk motorik kasar maupun motorik halus.

b. Aspek sosial emosional

Anak bisa lebih bersemangat dan merasa bahagia jika memiliki teman bermain. Secara tidak langsung kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak akan terbangun.

³³ Bambang Sujiono & Yuliani Nurani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h.34.

³⁴ Sarah Zahro Nauli Ramadhan, *Pengaruh Aktivitas Bermain dengan Media Alam terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda pada Usia 5-6 Tahun*, h.21.

c. Aspek kognitif

Anak akan mempelajari dan mengenali benda-benda tertentu berdasarkan pengalamannya. Kecerdasan linguistik, spatial visual, dan logika matematika anak akan terbangun.

d. Aspek seni

Anak mampu mengikuti irama, nada berbagai bunyi, gerak serta menghargai hasil karya yang kreatif.

e. Mempertajam indera

Indera anak akan lebih peka kepada hal-hal yang terjadi disekitarnya apabila sering diasah. Anak akan menjadi lebih aktif, kritis dan kreatif.

f. Media terapi

Anak dapat bermain sesuai keinginannya dan perilaku yang lebih bebas pada saat bermain membuat anak lebih rileks sehingga dapat digunakan sebagai media terapi.

g. Media intervensi

Konsentrasi atau pemusatan perhatian pada tugas tertentu dapat terlatih dengan melakukan sebuah permainan.³⁵

Bermain merupakan salah satu teknik yang tepat dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Media yang dapat dimanfaatkan dalam interaksi pembelajaran adalah media yang berisi dan dapat memberikan data kepada anak-anak. Sujiono mengatakan bahwa media dapat menumbuhkan informasi anak,

³⁵ Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, h.225-228.

misalnya, menyemangati mereka untuk menyelesaikan latihan dengan memanfaatkan renungan, perasaan, perhatian, dan minat dalam menguji, mengkaji, perangkat yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa batas, membantu membantu memperjelas sesuatu dan menciptakan kemampuan penalaran yang dinamis.³⁶

Media harus disiapkan sebaik mungkin agar bisa memenuhi aspek perkembangan anak. Pemilihan media harus mempertimbangkan dampak positif dan negatif dari media tersebut. Menggunakan media dari alam termasuk salah satu alternatif media yang lebih aman untuk anak dibandingkan dengan penggunaan media elektronik. Anak akan lebih bebas bermain dengan lingkungan sekitar dibandingkan dengan menggunakan media elektronik sehingga pembelajaran mereka akan berjalan cukup efektif. Selain itu media elektronik juga cukup berbahaya bagi anak usia dini. Hal ini juga dijelaskan lebih lanjut oleh Kirkorian, dkk bahwa:

“Overall, this study shows that electronic media can affect attention. Electronic media, especially when viewed by children, has relatively weak evidence but adversely affects attention development, may be given.”³⁷

Anak-anak belajar sesuatu tergantung pada kondisi lengkap dalam kehidupan sehari-hari sehingga jenis, bentuk, ukuran, dan nada tersedia sesuai kebutuhan mereka. Pemilihan media pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut:

³⁶ Bambang Sujiono & Yuliani Nurani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h.86.

³⁷ Heather L Kirkorian, Ellen A Wartella, and Daniel R Anderson, ‘*Media and Young Children’s Learning*’, *The Future of Children*, (Amherst: Jurnal, 2008), h. 46.

- a. Menyesuaikan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran.
 - b. Memperhatikan tingkat perkembangan anak didik.
 - c. Media yang bisa memotivasi anak untuk belajar.
 - d. Membuat dan menggunakan media sesuai dengan prioritas kepentingan untuk pelayanan pendidikan.
 - e. Media dapat menunjang peningkatan kreatifitas anak.³⁸
2. Media alam

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media alam. Media berbahan alam merupakan salah satu media yang efisien dan mudah didapatkan karena terdapat dilingkungan sekitar. Sholihah, dkk mengatakan:

*“Science is built on humans through processes that interact sustainably with the environment. According to epistemology, psychology is an attempt to understand something in new ways in relation to traditional thinking structures. It was a positive attempt by the child. Vibrations can be pulling something to pursue experience, to seek information, to solve problems, to observe the environment, or to achieve a particular goal. Therefore, prior knowledge determines the success of learning new information utilization abilities.”*³⁹

Lebih lanjut Oktari menjelaskan bahwa media biasa dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media yang teratur akan membantu anak-anak dalam menciptakan bagian-bagian perkembangan anak baik secara psikologis, antusias sosial, bahasa, mesin, kualitas yang baik dan ketat.⁴⁰

³⁸ Hani Quroisin, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif bentuk Geometri dengan menggunakan Media Alam Sekitar*, h.36.

³⁹ Malikatus Sholihah, Wahyu Sukartiningsih, dan Bachtiar Syaiful Bachri, *The Influence of Learning Models of Natural Materials on the Cognitive and Motoric Development of Children in Group B in Kindergarten*, (Atlantis Press, 2018), h. 711. <<https://download.atlantispress.com/article/55907595.pdf>>.

⁴⁰ Vanni Miza Oktari, *Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran d TK Kartika I-63 Padang*, h.50.

Mengambil media mulai dari lingkungan sekitar dapat memberikan pengalaman langsung yang dapat membangun prestasi seseorang dalam belajar. Arsyad mengungkapkan bahwa pengalaman langsung dapat memberikan kesan yang paling lengkap dan signifikan dari berbagai pemikiran atau data yang terkandung dalam pengalaman tersebut, karena menggunakan lima deteksi. Pemanfaatan media pembelajaran dengan menggunakan iklim akan bekerja dengan pengalaman belajar pada anak.⁴¹

Sumini dalam eksplorasinya mengatakan bahwa media biasa adalah media realitas. Media realitas akan menjadi media yang dapat dilihat, dirasakan, dihubungi, dan dikendalikan. Media dari realitas normal yang melingkupi dapat berupa tumbuhan, makhluk, batu, air, tanah, barang, dan makanan.⁴² Pemanfaatan media pengambilan yang bersumber dari alam dapat memberikan kebebasan kepada anak untuk berkomunikasi secara lugas dengan artikel asli, memberikan kebebasan kepada pengajar untuk mendukung ide-ide, seperti angka, bentuk, dan ukuran yang terdapat pada berbagai benda di sekitarnya. anak-anak dengan tujuan agar mereka dapat menumbuhkan kapasitas intelektual pada anak-anak.⁴³

Semua teknik mengajar dengan pendekatan yang berbeda dapat dimanfaatkan dalam melaksanakan media pembelajaran dan menggunakan media sekitar sebagai interaksi pembelajaran. Dampak positif dari mendidik dapat

⁴¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.10.

⁴² Sumini, 'Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengklasifikasikan Benda Melalui Media Realia Alam Sekitar Pada Kelompok B Di Bustanul Athfal Aisyiyah Babadan I Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten' (Klaten: UMS, 2013), h. 6. <http://eprints.ums.ac.id/26702/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf. (diakses pada 2 Januari 2018)>.

⁴³ Syarifa Fatmawati, *Pengembangan Media Pembelajaran Bersumber dari Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*, h. 2.

memberikan keterbukaan dan dukungan kepada anak-anak dalam menumbuhkan kapasitas untuk mengatasi masalah. Memberikan kesempatan yang luar biasa bagi anak-anak untuk memiliki pilihan untuk bereaksi dengan segala kemampuan penalaran, bakat dan minat anak-anak, melalui media biasa seperti tanaman sebagai aset belajar, latihan belajar akan lebih signifikan dan disimpan dalam ingatan mereka.⁴⁴

Jika kita melakukan pembelajaran dengan media alam, anak-anak akan berhadapan dan menyelidiki secara lugas dengan keadaan yang sebenarnya, lebih tepatnya keadaan normal. Asmawati menjelaskan tentang bagaimana media alam digunakan untuk mempelajari sesuatu seperti air, pasir, campuran bermain, warna, dan media alam lainnya. Pemanfaatan media alam adalah tindakan yang dilakukan dengan menemukan, memanfaatkan, dan mengenali benda atau media di lingkungan sekitar.⁴⁵

Lighthart dalam Sujiono menemukan bahwa anak-anak memperoleh manfaat dari alam, tepatnya: 1. Sebagai bahan mentah, 2. Pencipta iklim yang mengawasi dan menyalurkan bahan mentah menjadi bahan jadi, 3. Pembeli yang menggunakan bahan jadi. Bahan-bahan yang digunakan dapat berupa tanaman, tanah, getas yang dapat ditemukan di pembibitan, sungai dan ladang, pasar atau toko sebagai tempat jual beli bahan jadi tersebut.⁴⁶

⁴⁴ Hani Quroisin, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif bentuk Geometri dengan menggunakan Media Alam Sekitar*, h.38-39.

⁴⁵ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26.

⁴⁶ Bambang Sujiono dan Yuliani Nurani, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, h.101.

3. Media alam tumbuhan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya telah memberikan pemahaman bahwa ada banyak media alam dilingkungan sekitar yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Salah satunya adalah media alam tumbuhan. Tumbuhan yang dapat dimanfaatkan adalah tumbuhan yang ada disekeliling anak seperti tumbuhan pangan sehingga anak mampu untuk ikut berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran. Media tumbuhan khususnya tumbuhan pangan yang dijadikan sebagai media pembelajaran adalah salah satu cara untuk mengembangkan kognitif anak.

Tumbuhan pangan merupakan tumbuhan yang tidak asing lagi bagi manusia. Oleh karena itu keberadaan tumbuhan pangan perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini. Salah satu cara memberikan pemahaman kepada anak tentang adanya tumbuhan yaitu dengan memanfaatkan tumbuhan pangan dalam proses pembelajaran anak. Tumbuhan pangan akan membuat anak semangat dalam belajar dan juga dapat menyenangkan bagi anak.

Tumbuhan pangan adalah benda yang mudah digunakan karena hidup disekitar kita dan anak akan mengoptimalkan potensi dan sumber belajar dengan benda yang ada disekitarnya sehingga meningkatkan kreativitas dan imajinatif anak serta bisa meningkatkan kesadaran anak tentang lingkungan hidup yang sehat dan mengenal adanya keanekaragaman sumber daya alam di indonesia.

Tumbuhan akan memudahkan guru dalam memberikan penjelasan materi kepada anak didik. Contohnya yaitu dengan adanya tumbuhan maka akan mengurangi polusi udara sehingga anak didik bisa diberi arahan agar mampu

menjaga lingkungannya masing-masing. Penggunaan tumbuhan pangan sebagai media pembelajaran dapat mengembangkan pengetahuan dan kesadaran anak tentang perlunya menjaga lingkungan alam.

Secara tidak langsung pemanfaatan lingkungan hidup seperti tumbuhan pangan dapat melindungi masyarakat dari ancaman bahaya sehingga dapat menyehatkan individu, keluarga, dan masyarakat yang optimal. Indikator penggunaan media alam tumbuhan menurut Asmawati yaitu:

a. Mencari

Anak dapat mencari daun, ranting, dan buah yang akan mereka gunakan. Mereka melakukan kegiatan mencari secara mandiri dengan mengikuti instruksi yang diberikan. Hal ini dilakukan untuk melatih perkembangan kognitif anak.

b. Memilih

Anak diberikan kesempatan untuk memilih daun, ranting, dan buah sesuai keinginan mereka namun tetap berasal dari tanaman yang telah ditunjukkan.

c. Membedakan

Anak mampu membedakan jenis tanaman yang akan digunakan mulai dari daun, ranting, dan buah dari tanaman tersebut. Anak mampu membedakan mana daun yang kering atau basah, mana buah yang lebih besar atau bisa juga membedakan warna dari masing-masing buah atau tanaman yang telah mereka cari dan pilih.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, desain, waktu dan lokasi penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen karena didalamnya terdapat hubungan gejala sebab akibat. Peneliti mengusulkan tiga hipotesis yang mengungkapkan hubungan variabel yang diharapkan.

2. Desain penelitian

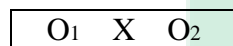
Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design* bentuk *one-group pretest-posttest design*. Desain ini belum merupakan desain sungguh-sungguh karena masih ada faktor luar yang ikut mempengaruhi terbentuknya variabel terikat.⁴⁷

Hasil pengujian yang merupakan variabel terikat tidak secara eksklusif dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini terjadi karena peneliti tidak memilih sampel secara random. Peneliti memberikan pretest sebelum memberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan lebih akurat karena dibandingkan antara sebelum dan setelah diberi perlakuan.

⁴⁷ Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Gowa: Pustaka Almada, 2019), h. 153.

Peneliti dapat memberikan pretest pada objek penelitian sebelum memberikan perlakuan khususnya memberikan beberapa benda kepada anak kemudian meminta anak-anak untuk mengelompokkan benda tersebut berdasarkan jenisnya seperti warna, bentuk dan ukuran. Peneliti memperhatikan anak-anak kemudian memasukkan nilai hasil pengamatan ke dalam nilai pretest. Kemudian peneliti memberikan perlakuan dan memberikan posttest untuk melihat pengaruh dari perlakuan tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Keterangan:

O₁: Kemampuan anak sebelum diberi perlakuan (nilai *pretest*)

O₂: Kemampuan anak setelah diberi perlakuan (nilai *posttest*)

X : *Treatment* atau perlakuan yang diberikan⁴⁸

3. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 10 hari terhitung sejak tanggal 12-21 Oktober 2020 di Lingkungan Langguli Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Objek populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan anak-anak usia 4-5 tahun yang ada di Lingkungan Langguli Kelurahan Samataring sejumlah 5 anak.

⁴⁸ Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.154.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang ada di Lingkungan Langguli Kelurahan Samataring sejumlah 5 anak. Artinya, semua populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

3. Teknik pengambilan sampel

Keseluruhan populasi dalam penelitian ini tidak memiliki jumlah yang besar hanya 5 anak, sehingga penelitian ini menggunakan teknik sampling bukan random (*non probability*) yang tidak memberikan kebebasan yang sama kepada seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah metode pengumpulan data di mana semua populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan karena populasi dalam penelitian ini berjumlah sedikit dan di bawah 30 orang.⁴⁹

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah memperhatikan kegiatan anak-anak dalam interaksi belajar dan membuat catatan segera dan terorganisir tentang bagian-bagian tertentu yang diamati dan kemudian memberi tanda pada lembar penilaian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan yaitu observasi di mana ikut berperan serta dalam objek yang diamati.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi anak-anak dalam mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda melalui media alam tumbuhan.

⁴⁹ Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.80.

Peneliti memperhatikan kegiatan anak sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan berdasarkan variabel yang ada pada lembar observasi.

D. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi.

1. Pedoman observasi penggunaan media alam tumbuhan

Pedoman observasi mengenai penggunaan media alam tumbuhan disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Asmawati dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran PAUD”.⁵⁰

Tabel 3.1

Lembar Observasi Penggunaan Media Alam Tumbuhan

NO	INDIKATOR	PENILAIAN	
		TERLAKSANA	TIDAK TERLAKSANA
1	Mencari daun yang akan digunakan		
2	Mencari ranting yang akan digunakan		
3	Mencari buah yang akan digunakan		
4	Memilih daun yang akan digunakan		
5	Memilih ranting yang akan digunakan		
6	Memilih buah yang akan digunakan		
7	Membedakan daun yang akan digunakan		
8	Membedakan ranting yang akan digunakan		
9	Membedakan buah yang akan digunakan		

⁵⁰ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, h.26.

2. Pedoman observasi kemampuan mengklasifikasi benda

Pedoman observasi mengenai kemampuan mengklasifikasi benda pada anak disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.⁵¹

Tabel 3.2
Instrumen penilaian perkembangan anak

INDIKATOR	ASPEK YANG DI NILAI	PERKEMBANGAN				KETERANGAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1. Mengelompokkan benda sesuai bentuk, warna dan ukuran.	Anak mampu membedakan benda menurut warna					BB= Anak belum mampu membedakan warna. MB= Anak mampu membedakan 2 jenis warna BSH= Anak mampu membedakan 3 jenis warna. BSB= Anak mampu membedakan 4 atau lebih jenis warna.
	Anak mampu membedakan benda berdasarkan ukuran					BB= Anak belum mampu membedakan ukuran yang satu dengan yang lain. MB= Anak mampu membedakan ukuran yang besar dan kecil BSH= Anak mampu membedakan ukuran besar, kecil, dan sedang. BSB= Anak mampu membedakan ukuran besar-kecil, panjang - pendek, dan ukuran sedang.
	Anak mampu membedakan benda berdasarkan bentuk					BB= Anak belum mampu membedakan bentuk dari suatu benda. MB= Anak mampu membedakan bentuk

⁵¹ Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

						<p>lingkaran dengan segitiga</p> <p>BSH= Anak mampu membedakan bentuk lingkaran, segitiga, dan segiempat</p> <p>BSB= Anak mampu membedakan bentuk segitiga, segiempat, lingkaran, dan persegi panjang.</p>
2. Mengelompokkan benda dalam kelompok yang sejenis dengan 2 variasi	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama berdasarkan warna.					<p>BB= Anak belum mampu mengelompokkan benda yang warnanya sama.</p> <p>MB= Anak mampu mengelompokkan 2 benda yang sama warnanya.</p> <p>BSH= Anak mampu mengelompokkan 3 benda yang sama warnanya.</p> <p>BSB= Anak mampu mengelompokkan 4 atau lebih benda yang sama warnanya.</p>
	Anak dapat mengklasifikasikan benda yang sama berdasarkan ukuran.					<p>BB= Anak belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran.</p> <p>MB= Anak mampu mengelompokkan 2 benda berukuran panjang dan besar</p> <p>BSH= Anak mampu mengelompokkan 3 benda berukuran besar, panjang, kecil, pendek.</p> <p>BSB= Anak mampu mengelompokkan 4 benda berukuran besar, kecil, panjang, pendek, dan sedang.</p>
	Anak dapat mengklasifikasikan benda yang sama berdasarkan bentuk.					<p>BB= Anak belum mampu mengelompokkan benda dengan bentuk yang sama.</p> <p>MB= Anak mampu mengelompokkan 2 bentuk lingkaran.</p>

						BSH= Anak mampu mengelompokkan 2 bentuk lingkaran, segitiga, segiempat. BSB= Anak mampu mengelompokkan 3-4 bentuk lingkaran, segitiga, segiempat, dan persegi panjang.
3. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran.	Anak mampu mengurutkan benda dari yang paling besar-kecil, panjang-pendek.					BB= Anak belum mampu mengurutkan benda dari yang besar-kecil MB= Anak mampu mengurutkan benda besar kecil. BSH= Anak mampu mengurutkan benda besar-kecil, panjang pendek. BSB= Anak mampu mengurutkan benda besar-sedang-kecil dan panjang-sedang-pendek.

Keterangan:

BB= Belum Berkembang

MB= Mulai Berkembang

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

BSB= Berkembang Sangat Baik

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Teknik analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu jenis analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis data dari hasil deskripsi atau gambaran data yang sudah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

- a. Menghitung rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah.⁵²

- b. Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil

$$R = X_t - X_r$$

Keterangan:

R: Rentang nilai

X_t : Data terbesar

X_r : Data terkecil

- c. Menentukan banyak kelas interval

$$K = 1 + (3,33) \log n$$

Keterangan:

K: Kelas interval

n: Jumlah peserta didik

- d. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas interval⁵³

- e. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - \frac{(\sum f_i x_i)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

f_i = Frekuensi

x_i = Titik tengah⁵⁴

⁵² Muhammad Arief Tiro, *Dasar-Dasar Statistika* (Makassar: Andira Publisher, 2008), h.133.

⁵³ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 73.

⁵⁴ Muhammad Arief Tiro, *Dasar-Dasar Statistika*, h.133.

f. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.⁵⁵

g. Tabel kategori

Pengaruh penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun dibagi menjadi 3 kategori yakni kategori rendah, sedang, dan tinggi dengan rumus pada tabel berikut:⁵⁶

Tabel 3.3
Tabel Kategorisasi

Kategori	Batas kategori
Rendah	$X < \mu - 1SD$
Sedang	$\mu - 1SD \leq X < \mu + 1SD$
Tinggi	$\mu + 1SD \leq X$

Keterangan:

μ = Mean

SD = Standar deviasi

2. Teknik analisis statistik inferensial

Teknik yang digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik inferensial jenis nonparametrik. Secara umum, dikatakan sebagai metode statistik nonparametrik apabila:

1. Dilakukan pada data dengan skala pengukuran nominal.
2. Dilakukan pada data dengan skala pengukuran ordinal.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 130.

⁵⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.106.

3. Dilakukan pada informasi dengan skala estimasi rentang atau proporsi, di mana kapasitas dispersi variabel tidak beraturan yang menciptakan informasi tidak jelas atau diketahui selain dari jumlah batas yang tidak jelas.⁵⁷

Trimawartinah juga setuju dengan pernyataan ini dalam menyusun statistik non-parametriknya. Teknik ini dapat digunakan jika populasi berjumlah di bawah 30 orang.⁵⁸

Dalam penelitian ini, uji signifikansi menggunakan rumus tes ranking bertanda wilcoxon. Tes ini digunakan karena peneliti menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati secara berpasangan (kondisi sebelum dan sesudah) untuk memeriksa apakah ada persamaan atau perbedaan sebelum dan setelah diberi suatu perlakuan.⁵⁹

Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata setelah menggunakan media alam tumbuhan dan sebelum menggunakan media alam tumbuhan, digunakan tes ranking bertanda wilcoxon. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan memanfaatkan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

Kriteria hipotesis yang diajukan adalah jika $\text{Asymp.sig (p)} \leq 0,05$ H_a terima dan H_o ditolak, dan asumsi $\text{Asymp.sig (p)} \geq 0,05$ H_a ditolak dan H_o diterima.⁶⁰ Dalam penelitian ini, pengujian statistik dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS 21.

⁵⁷ Sigit Nugroho, *Statistika Nonparametrika*, (Bengkulu: UNIB Press, 2008), h.25.

⁵⁸ Trimawartinah, *Bahan Ajar Statistik Nonparametrik*, (Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka, 2020), h.3.

⁵⁹ Sigit Nugroho, Ph.D, *Statistika Nonparametrika*, h.51.

⁶⁰ Sujono, Rony Setiawan, dkk, *Aplikasi SPSS Untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*, (Bandung: Alfabeta), h.118.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak.

H_a = Terdapat pengaruh penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan kemampuan subyek sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media alam tumbuhan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang didapat saat memanfaatkan media tanam biasa pada kemampuan mengelompokkan benda pada anak berumur 4-5 tahun di ling. Langguli. Hasil observasi terhadap kemampuan mengelompokkan objek pada anak tergantung pada instrumen penilaian yang terdiri dari BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Perkembangan Sangat Baik). Pemberian *pretest* dilakukan kepada 5 anak.

1. Kemampuan mengklasifikasi benda anak di Ling. Langguli sebelum perlakuan

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengklasifikasi benda sebelum perlakuan

No	Skor	Frekuensi (f)	f.x
1	8	1	8
2	12	1	12
3	13	1	13
4	14	1	14
5	16	1	16
	Σ	5	63

a. Menghitung rata-rata

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diperoleh data yaitu:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\ &= \frac{63}{5} \\ &= 12,6 \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang nilai

Rumus yang digunakan dalam menentukan range adalah:

$$R = X_t - X_r$$

X_t = nilai tertinggi yakni 8

X_r = nilai terendah yakni 16

$$\text{Jadi, } R = 16 - 8$$

$$= 8$$

c. Menentukan banyak kelas interval

Rumus yang digunakan yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 5$$

$$K = 1 + 3,3 (0,698)$$

$$K = 1 + 2,303$$

$$K = 3,303 = 3$$

d. Menghitung panjang kelas interval

Cara menghitung panjang kelas interval:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{8}{3}$$

$$P = 2,66 = 3$$

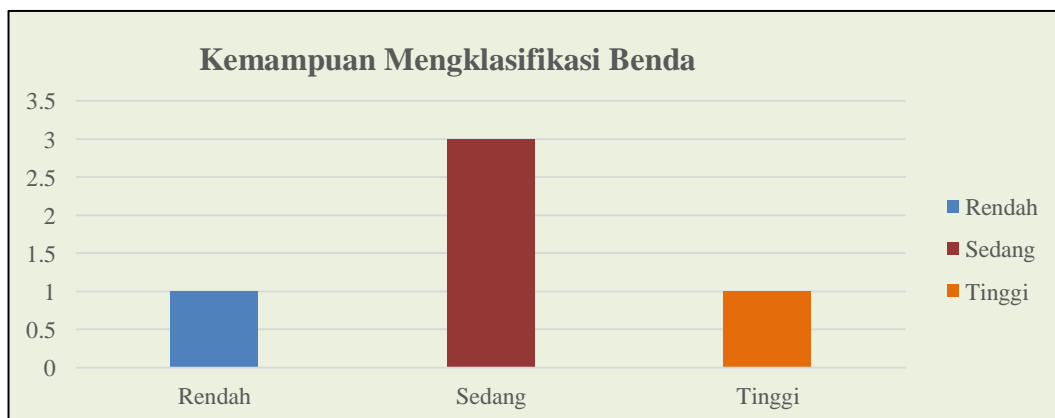
e. Membuat tabel kategorisasi frekuensi

Kategorisasi ditetapkan dengan spesifikasi kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.2
Kategorisasi Kemampuan Mengklasifikasi Benda sebelum Perlakuan

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	16-19	Tinggi	1	20%
2	12-15	Sedang	3	60%
3	8-11	Rendah	1	20%
Jumlah			5	100%

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli yang mendapat skor nilai rendah sampai tinggi ternyata lebih banyak skor sedang yaitu 60% dengan rentang nilai 12-15 daripada rendah yang hanya 20% dengan rentang nilai 8-11 dan skor nilai yang tinggi 20% dengan rentang nilai 16-19.



Gambar 4.1
Diagram Sebelum Perlakuan(*pretest*)

2. Kemampuan mengklasifikasi benda anak di Ling. Langguli setelah perlakuan

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengklasifikasi Benda setelah perlakuan

No	Skor	Frekuensi (f)	f.x
1	15	1	15
2	25	1	25
3	26	1	26
4	24	1	24
5	28	1	28
	Σ	5	118

- a. Menghitung rata-rata

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, diperoleh data yaitu:

$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\
 &= \frac{118}{5} \\
 &= 23,6
 \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang nilai

Rumus yang digunakan dalam menentukan range adalah:

$$R = X_t - X_r$$

X_t = nilai tertinggi yakni 28

X_r = nilai terendah yakni 15

$$\text{Jadi, } R = 28 - 15$$

$$= 13$$

c. Menentukan banyak kelas interval

Rumus yang digunakan yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$K = 1 + 3,3 \log 5$$

$$K = 1 + 3,3 (0,698)$$

$$K = 1 + 2,303$$

$$K = 3,303 = 3$$

d. Menghitung panjang kelas interval

Cara menghitung panjang kelas interval:

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{13}{3}$$

$$P = 4,33 = 5$$

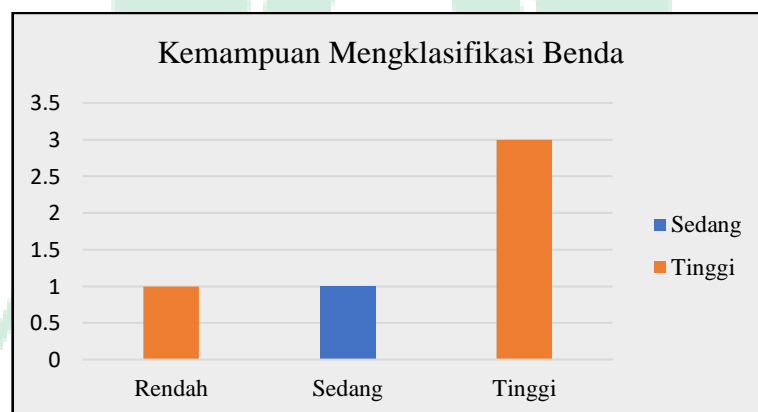
e. Membuat tabel kategorisasi frekuensi

Kategorisasi ditetapkan dengan spesifikasi kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.4
Kategorisasi Kemampuan Mengklasifikasi Benda setelah Perlakuan

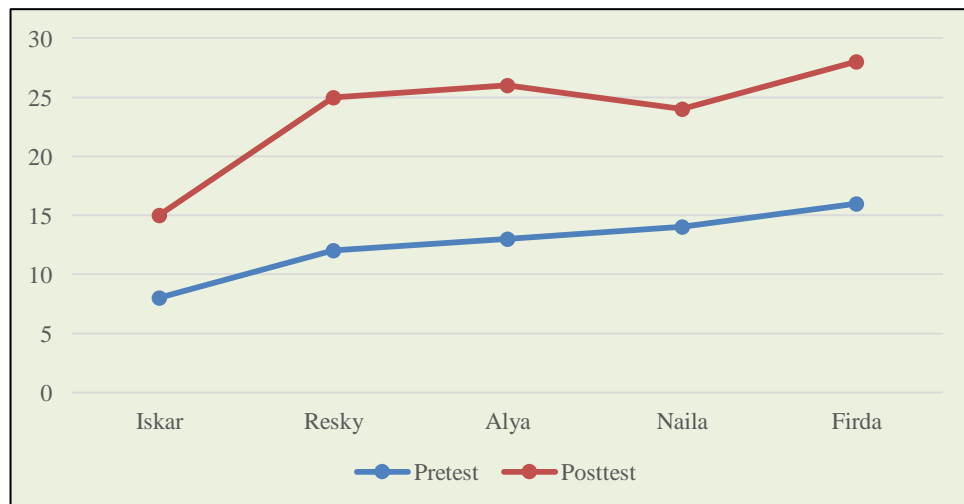
No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	25-30	Tinggi	3	60%
2	19-24	Sedang	1	20%
3	13-18	Rendah	1	20%
Jumlah			5	100%

Tabel yang telah disajikan diatas menunjukkan bahwa perbandingan antara tingkat kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli yang mendapatkan skor tinggi paling banyak yaitu sebesar 60% atau 3 orang sedangkan skor nilai sedang sebesar 20% atau hanya 1 orang dan skor paling rendah adalah 20% yang berarti terdapat 1 orang kategori rendah.



Gambar 4.2
Diagram setelah perlakuan

Hasil keseluruhan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Ling. Langguli disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4.3
Hasil Tiap Anak pada Kondisi *pretest* dan *posttest*

3. Pengaruh Penggunaan Media Alam Tumbuhan terhadap Kemampuan Kognitif Anak

Pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik nonparametrik menggunakan rumus tes ranking bertanda *Wilcoxon*. Hasil analisis statistik deskriptif tentang kemampuan mengklasifikasi benda pada anak sebelum dan setelah perlakuan pada subjek penelitian dengan bantuan program SPSS 21 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistika

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	5	5
Rata-rata	12,60	23,60
Standar Deviasi	2,966	5,030

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak sebelum perlakuan (*pretest*) adalah 12,60 dengan standar deviasi 2,966. Sedangkan setelah perlakuan (*posttest*) nilai rata-rata sebesar 23,60 dan standar deviasi diperoleh 5,030.

Tabel 4.6
Uji Hipotesis menggunakan Tes Ranking Bertanda Wilcoxon

<i>Posttest- Pretest</i>	N	Rata-rata ranking	Jumlah ranking
Ranking negatif	0 ^a	,00	,00
Ranking positif	5 ^b	3,00	15,00
<i>Ties</i>	0 ^c		
Total	5		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

- a. Ranking negatif atau selisih negatif antara kemampuan mengklasifikasi benda untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0 baik pada N, ranking rata-rata, maupun jumlah ranking. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke *posttest*.
- b. Ranking positif atau selisih positif antara kemampuan mengklasifikasi benda untuk *pretest* dan *posttest* terdapat 5 data positif (N). Artinya ke 5 anak mengalami peningkatan pada kemampuan mengklasifikasi benda dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. Adapun rata-rata peningkatannya yaitu sebesar 3.00, sedangkan jumlah ranking positif adalah 15.00.
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *ties* dalam tabel tersebut diatas adalah 0 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.7
Test Hasil Uji tes bertanda wilcoxon

	Posttest - Pretest
Z	-2.032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.042

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan data tes statistik yang telah dijabarkan sebelumnya, diketahui bahwa Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0.042 yang artinya nilai $0.042 \leq 0,05$. Dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dan telah diuji dalam statistik nonparametrik dengan rumus tes ranking bertanda *wilcoxon* maka dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima dan H_o ditolak”. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara kemampuan mengklasifikasi benda dari nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik di Lingkungan Langguli, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa “ada pengaruh penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli, Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”.

B. Pembahasan

Perkembangan kognitif memang seharusnya dilakukan sejak dini. Berdasarkan Peraturan Menteri dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 perkembangan kognitif anak usia 4-5 adalah berpikir logis seperti mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, mengklasifikasikan benda kedalam kelompok

yang sama, serta mengurutkan benda dari yang besar-kecil dan sebaliknya.⁶¹ Oleh karena itu dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak perlu digunakan media yang tepat dan menarik agar anak bisa menerima proses pembelajaran dengan baik. Salah satu media yang tepat untuk digunakan pada anak adalah media alam.

Penggunaan media alam dianggap dapat mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun. Menurut Sujiono, dkk., keunggulan dari penggunaan media alam yaitu anak akan lebih mudah mengerti dengan pembelajaran yang diberikan kepada mereka, kemampuan mengingat anak akan lebih tinggi karena benda-benda yang ada disekitarnya yang dapat terlihat, tersentuh, serta dapat bertahan, membekas lebih lama, dan diterima oleh otak dalam sensasi dan memori jangka panjang, selain itu anak mampu menyerap pengalaman dengan mudah melalui objek benda nyata atau konkret yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar mereka.⁶²

Penggunaan media alam tumbuhan selain memiliki keunggulan juga bisa menjadi bahaya bagi anak jika tidak dilakukan dengan tepat. Beberapa tumbuhan tertentu ada yang memiliki batang berduri, daun yang bisa menyebabkan gatal, serta ada juga beberapa buah yang tidak boleh atau berbahaya jika masuk kedalam mulut. Selain itu anak usia dini akan senang jika bisa bermain dengan temannya apalagi menggunakan media alam yang bisa membuat anak celaka misalnya melempar temannya menggunakan buah atau semacamnya sehingga tetap perlu pengawasan ketika memanfaatkan media alam tumbuhan ini agar anak tidak saling

⁶¹ Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

⁶² Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).

membahayakan. Penggunaan media alam yang bisa membahayakan anak dapat dipertimbangkan dan diminimalisir agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Penggunaan media alam selain dapat meningkatkan kemampuan mengklasifikasi benda juga dapat melatih kemampuan motorik anak seperti ketika anak melakukan proses pencarian tanaman, pengelompokan tanaman itu melatih otot kaki dan tangan anak. Penggunaan media alam dapat meningkatkan motivasi belajar anak karena mereka dapat belajar sambil bermain dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Peneliti mengambil sampel sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan. Peneliti melakukan uji statistik sehingga mendapatkan nilai tertinggi *pretest* yaitu 16 dan nilai tertinggi *posttest* yaitu 28. Nilai paling rendah *pretest* yaitu 8 dan nilai paling rendah *posttest* yaitu 15. Rata-rata dari *pretest* adalah 12,60 dan rata-rata nilai dari *posttest* yaitu 23,60 sedangkan standar deviasi *pretest* 2,966 dan *posttest* 5,030.

Peneliti memberikan tes berdasarkan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Anak diminta untuk mencari tumbuhan yang akan digunakan yang terdiri dari daun, ranting, dan buah sesuai dengan arahan dari peneliti. Setelah menemukan tumbuhan yang akan digunakan anak diminta untuk menyebutkan jenis tumbuhan yang telah diambil yaitu menyebutkan warna, bentuk, dan ukurannya untuk melihat apakah subjek dapat membedakan jenis tumbuhan yang akan digunakan.

Peneliti selanjutnya membagi tumbuhan tersebut menjadi tiga yaitu buah, daun, dan ranting kemudian memberikan benda tersebut kepada setiap anak. setelah

itu peneliti mengajak anak untuk bermain dengan menyebutkan sebuah warna lalu anak bergegas untuk menyentuh temannya yang memegang buah atau daun dengan warna yang sama. Begitupula seterusnya pada konsep bentuk dan ukuran.

Setelah memberikan perlakuan berupa penggunaan media alam tumbuhan peneliti melakukan tahap *posttest* sebagai gambaran keberhasilan dari perlakuan. Sebagai penguatan, anak diberikan objek yang berbeda seperti alat dapur yang ada di rumah peneliti yaitu mangkuk, piring, dsb. dengan bentuk, warna, dan ukuran yang berbeda kemudian meminta anak untuk mengelompokkan benda tersebut sesuai jenisnya. Pada kegiatan ini sangat jelas perbedaan dan peningkatan anak sebelum dan setelah penggunaan media alam tumbuhan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian pengujian statistik dapat diketahui bahwa tingkat skor nilai sedang lebih banyak dibandingkan skor nilai tinggi sebelum penggunaan media alam tumbuhan yang didapatkan dari hasil observasi peneliti terhadap subjek penelitian. Kemampuan kognitif dalam hal mengklasifikasi benda pada subjek menunjukkan intensitas yang masih kecil.

Hasil analisis setelah perlakuan terdapat peningkatan skor nilai dimana skor nilai tinggi lebih banyak daripada skor nilai sedang dan skor nilai yang rendah sehingga terdapat peningkatan hasil dari sebelum perlakuan hingga setelah perlakuan. Penggunaan media alam tumbuhan ternyata memberikan pengaruh positif pada kemampuan mengklasifikasi benda pada anak. Hal tersebut nampak pada *p-value* atau Asymp.Sig uji wilcoxon lebih kecil α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan anak antara sebelum dan setelah penggunaan media alam tumbuhan.

Berdasarkan analisis peneliti dengan penggunaan media alam tumbuhan anak dapat mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda. Tema yang disajikan dalam pembelajaran anak yaitu tumbuhan dengan menggunakan tanaman yang ada disekitar lingkungan mereka. Penggunaan media alam dengan memanfaatkan tumbuhan membuat anak lebih tertarik untuk belajar karena mereka berinteraksi dengan lingkungan sehingga terkesan seperti sedang melakukan permainan.

Anak lebih mudah memahami karakteristik dari benda-benda yang ada disekitarnya karena menyentuh alam secara langsung terlebih mereka yang tinggal di pedesaan sehingga tidak begitu sulit memberikan pemahaman tentang konsep warna, bentuk, dan ukuran suatu benda. Peneliti disini tidak menggunakan tumbuhan yang berbahaya bagi anak seperti cabai, ranting yang berduri, atau daun yang bisa membuat anak menjadi gatal.

Secara umum media alam tumbuhan yang tepat sangat membantu anak memahami konsep dalam mengklasifikasi benda, anak juga bisa memahami pentingnya mengenali lingkungan sekitar dan manfaat-manfaat dari tumbuhan yang digunakan sehingga tidak menimbulkan rasa bosan dalam belajar serta dapat membuka dan mengembangkan kemampuan kognitif anak. Anak terlihat lebih semangat dan tertarik dalam belajar ketika di hadapkan langsung dengan lingkungan sekitarnya. Hal tersebut tentu sangat mendukung untuk perkembangan kognitif anak.

Penggunaan media alam dianggap mampu meningkatkan semangat anak dalam belajar meskipun berada di tengah-tengah pandemi covid-19. Para guru

seharusnya memperhatikan media yang perlu digunakan untuk menarik perhatian anak dalam belajar. Penelitian ini dilakukan dalam jumlah yang terbatas dengan mempertimbangkan kondisi yang masih dalam suasana pandemi sehingga perbandingan kemampuan mengklasifikasi benda anak yang didapatkan cukup kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan meskipun jumlah sampel terbatas namun tetap terlihat perbedaan kemampuan anak sebelum dan setelah perlakuan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan hanya beberapa anak saja yang memenuhi indikator. Ada beberapa yang sudah mampu memahami konsep warna namun masih ada juga yang belum paham terlebih pada konsep bentuk dan ukuran. Maka dari itu peneliti berharap agar kedepannya anak bisa diberikan pembelajaran dengan mengaitkan pada lingkungan alam sekitar serta memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya.

Penggunaan media alam tumbuhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun. Hal tersebut tampak pada hasil analisis yang telah dijabarkan oleh peneliti dalam tulisan ini baik dalam bentuk tabel, gambar, maupun pembahasan hasil penelitian. Setiap anak mengalami peningkatan atau perkembangan kognitif dalam hal mengklasifikasi benda dari *pretest* ke *posttest*. Meskipun masih ada beberapa yang merupakan kategori sedang namun sudah lebih berkembang daripada sebelum pemberian perlakuan sehingga peneliti menganggap bahwa media alam tumbuhan adalah salah satu media yang cukup efisien digunakan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini baik dalam pendidikan formal maupun nonformal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Ling. Langguli, Kel. Samataring, Kec.Sinjai Timur, Kab.Sinjai sebelum penggunaan media alam tumbuhan dikatakan masih belum berkembang karena beberapa anak masih belum mampu membedakan dan mengelompokkan benda berdasarkan jenisnya.
2. Kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Ling. Langguli, Kel. Samataring, Kec.Sinjai Timur, Kab.Sinjai setelah penerapan media alam tumbuhan terdapat perubahan dari sebelum diberikan perlakuan. Kemampuan mengklasifikasi benda anak meningkat dan anak yang sebelumnya belum mampu membedakan dan mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran sudah berkembang setelah penerapan penggunaan media alam tumbuhan.
3. Terdapat pengaruh positif penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun di Lingkungan Langguli Kelurahan Samataring. Kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) terdapat 1 anak (20%) berada pada kategori rendah, 3 anak (60 %) pada kategori sedang, dan 1 anak (20%) berada

pada kategori tinggi. Sedangkan setelah diberi perlakuan (*posttest*) terdapat 3 anak (60%) kategori tinggi, 1 anak (20%) kategori sedang dan 1 anak (20%) dalam kategori rendah. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penerapan media alam tumbuhan untuk mengembangkan kemampuan mengklasifikasi benda pada anak usia 4-5 tahun diperoleh peningkatan “tinggi”.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru dan orangtua anak agar bisa lebih memperhatikan anak terkait perkembangan kognitifnya terutama pada kemampuan mengklasifikasi benda.
2. Kepada guru, orangtua, masyarakat maupun pemerintah setempat agar memperhatikan fasilitas dan wadah yang dapat digunakan untuk perkembangan anak.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan jumlah sampel dalam melakukan uji coba agar data yang didapatkan lebih akurat.
4. Jenis-jenis media alam yang akan digunakan dapat diminimalisir jika dapat membahayakan anak.
5. Keterbatasan peneliti dalam tulisan ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan kepada peneliti selanjutnya ketika hendak melakukan penelitian.
6. Sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. *Al-Quran Plus Tajwid*. Surabaya: CV Assalam Surabaya, 2008.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Budiningsih, Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*. Malang: Grasindo.
- Dryden, Gordon, dan Vos, J. *The New Learning Revolution*. Stafford: Newyork Educational Press, 2005.
- Duriani. Implementasi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Palopo. Makassar: Jurnal Nanae. <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanae/article/view/39-50/6483>>, 2018.
- Fatmawati, Syarifa. Pengembangan Media Pembelajaran Bersumber dari Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. (Online). <<http://digilib.unila.ac.i>>, 2015.
- Fauziddin, Moh. *Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Melalui Media Benda Konkret Pada Anak*. *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*. (Online), 2.1<<https://www.academia.edu/28337514/>>., 2015.
- Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk*. Batam: Interaksara, 2003.
- Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Jiwaningrum, Susmiyati dan Suryono Yoyon. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan*. (Online), 1.2, 2014. <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/2691>>., 2014.
- Kirkorian, Heather L., Ellen A Wartella., dan Anderson Daniel R. Media and Young Children's Learning', *The Future of Children*. (Online), 12.1, 2008. <http://scholar.google.co.id/scholar_url=https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ795859.pdf&hl=id&sa=X&scisig=AAGBfm39Vvc--RSzt1eK1D00ghfCJUUwdg&nossl=1&oi=scholar>, 2008.
- Kozma, Robert B. "Will Media Influence Learning: Reframing the Debate." Educational Technology Research and Development'. *Jurnal Internasional*. (Online), 42.2, 1994. <<http://anitacrawley.net/Resources/Articles/Kozma1994.pdf>>., 1994.

- Latif, Mukhtar. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Moll, Luis C. *Vygotsky and Education: Instructional Implications and Applications of Sociocultural Psychology*. Australia: Cambridge University Press, 2003.
- Mustafidah, Tukiran Taniredja Hidayati. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Yogyakarta: Alfabeta, 2011.
- Mustami, Muh. Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Nugroho, Sigit. *Statistika Nonparametrika*. Bengkulu: UNIB Press, 2008.
- Oktari, Vanni Miza. Penggunaan Media Bahan Alam dalam Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Kartika I-63 Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. (Online), 1.1, 2017. <<https://journal.unilak.ac.id/index.php/paudlectura/article/view/503>>, 2017.
- Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Piaget, Jean. *The Construction of Reality in the Child*. Routledge Falmer: Taylor & Francis Group, 2004.
- Piaget, Jean. *Psikologi Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Quroisin, Hani. Meningkatkan Kemampuan Kognitif Bentuk Geometri Dengan Menggunakan Media Alam Sekitar Di TK PGRI 79/03 Ngaliyan, Semarang. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/22614>>, 2015.
- Ramadhan, Nauli, Zahro. Pengaruh Aktivitas Bermain Menggunakan Bahan Alam Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Benda Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. <<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/download/14956/109>>, 2018.
- Ramadhan, Nauli Zahro. Mengembangkan Kemampuan Mengklasifikasi Benda Anak Usia Dini melalui Bermain Bahan Alam. *Jurnal Pendidikan*. (Online). <<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14956>>, [t.th.].
- Saat, Sulaiman & Mania, Sitti. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa: Pustaka Almaida, 2019.
- Seniwati, Anik. Pengembangan Kemampuan Kognitif melalui Media Berbasis Alampada Anak Didik Kelompok B Semester I TK Pertiwi Kroyo II Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. <<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/31869>>, 2014.
- Sholihah, Malikatus., Wahyu Sukartiningsih., dan Bachtiar Syaiful Bachri. The Influence of Learning Models of Natural Materials on the Cognitive and Motoric Development of Children in Group B in Kindergarten', in *2nd International Conference on Education Innovation*. Atlantis Press. <<https://download.atlantis-press.com/article/55907595.pdf>>, 2018.

- Sujiono, Bambang & Yuliani Nurani. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks, . 2010.
- Sujiono. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Sujono, Rony Setiawan, Dkk.. *Aplikasi SPSS Untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta, [t.th.].
- Sumini. Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengklasifikasikan Benda Melalui Media Realia Alam Sekitar Pada Kelompok B Di Bustanul AthfalAisyiyah Babadan I Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. *Naskah Publikasi KTI*. Klaten: UMS. (Online). <http://eprints.ums.ac.id/26702/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf>. (diakses pada 2 Januari 2018)>, 2013.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Tahir, Yusuf, M., Rismayani, dkk.. Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Makassar: Jurnal Nanaeke. <<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nanaeke/article/view/39-50/6483>>, 2019.
- Tiro, Arief, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisher, 2008.
- Trimawartinah. *Bahan Ajar Statistik Nonparametrik*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2020.
- Waluyo, Adi., Budi Maryatun Ika., Muthmainah. *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Taman Penitipan Anak/Kelompok Bermain 2 SKS*. Yogyakarta: PGTK FIP UNY, 2007.
- Wibawati, Asriani. Peningkatan Kemampuan Klasifikasi Benda Konkret pada Anak Kelompok A1 di RA Al- Husna Pakualaman Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil observasi penggunaan media alam tumbuhan terhadap kemampuan mengklasifikasi benda

A. Lembar observasi penggunaan media alam tumbuhan

Tabel lembar observasi penggunaan media alam tumbuhan			
No	Indikator	Penilaian	
		Terlaksan	Tidak Terlaksana
1	Mencari daun yang akan digunakan	✓	
2	Mencari ranting yang akan digunakan	✓	
3	Mencari buah yang akan digunakan	✓	
4	Memilih daun yang akan digunakan	✓	
5	Memilih ranting yang akan digunakan	✓	
6	Memilih buah yang akan digunakan	✓	
7	Membedakan daun yang akan digunakan	✓	
8	Membedakan ranting yang akan digunakan	✓	
9	Membedakan buah yang akan digunakan	✓	

B. Lembar observasi *pretest*

PRETEST

NAMA : Muh. Iskar
USIA : 4 tahun 3 bulan

Tabel instrumen penilaian perkembangan anak

INDIKATOR	ASPEK YANG DI NILAI	PERKEMBANGAN				KETERANGAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran.	Anak mampu membedakan benda berdasarkan warna		✓			BB= Anak belum mampu membedakan warna. MB= Anak mampu membedakan 2 jenis warna BSH= Anak mampu membedakan 3 jenis warna. BSB= Anak mampu membedakan 4 atau lebih jenis warna.
	Anak mampu membedakan benda berdasarkan ukuran		✓			BB= Anak belum mampu membedakan ukuran yang satu dengan yang lain. MB= Anak mampu membedakan ukuran yang besar dan kecil BSH= Anak mampu membedakan ukuran besar, kecil, dan sedang. BSB= Anak mampu membedakan ukuran besar-kecil, panjang - pendek, dan ukuran sedang.
	Anak mampu membedakan benda berdasarkan bentuk	✓				BB= Anak belum mampu membedakan bentuk dari suatu benda.

					BSB= Anak mampu mengelompokkan 4 benda berukuran besar, kecil, panjang, pendek, dan sedang.
	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama berdasarkan bentuk.	✓			BB= Anak belum mampu mengelompokkan benda dengan bentuk yang sama. MB= Anak mampu mengelompokkan 2 bentuk lingkaran. BSH= Anak mampu mengelompokkan 2 bentuk lingkaran, segitiga, segiempat. BSB= Anak mampu mengelompokkan 3-4 bentuk lingkaran, segitiga, segiempat, dan persegi panjang.
3. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran.	Anak mampu mengurutkan benda dari yang paling besar-kecil, panjang-pendek.	✓			BB= Anak belum mampu mengurutkan benda dari yang besar-kecil MB= Anak mampu mengurutkan benda besar-kecil. BSH= Anak mampu mengurutkan benda besar-kecil, panjang-pendek. BSB= Anak mampu mengurutkan benda besar-sedang-kecil dan panjang-sedang-pendek.

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

C. Lembar observasi *posttest*

POST TEST

NAMA : Naila putri Adira
USIA : 4 tahun 5 bulan

Tabel instrumen penilaian perkembangan anak

INDIKATOR	ASPEK YANG DI NILAI	PERKEMBANGAN				KETERANGAN
		BB	MB	BSH	BSB	
1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna dan ukuran.	Anak mampu membedakan benda berdasarkan warna				✓	BB= Anak belum mampu membedakan warna. MB= Anak mampu membedakan 2 jenis warna BSH= Anak mampu membedakan 3 jenis warna. BSB= Anak mampu membedakan 4 atau lebih jenis warna.
	Anak mampu membedakan benda berdasarkan ukuran			✓		BB= Anak belum mampu membedakan ukuran yang satu dengan yang lain. MB= Anak mampu membedakan ukuran yang besar dan kecil BSH= Anak mampu membedakan ukuran besar, kecil, dan sedang. BSB= Anak mampu membedakan ukuran besar-kecil, panjang - pendek, dan ukuran sedang.
	Anak mampu membedakan benda berdasarkan bentuk			✓		BB= Anak belum mampu membedakan bentuk dari suatu benda. MB= Anak mampu membedakan bentuk lingkaran dengan segitiga

					BSH= Anak mampu membedakan bentuk lingkaran, segitiga, dan segiempat BSB= Anak mampu membedakan bentuk segitiga, segiempat, lingkaran, dan persegi panjang.
2. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis dengan 2 variasi	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama berdasarkan warna.			✓	BB= Anak belum mampu mengelompokkan benda yang warnanya sama. MB= Anak mampu mengelompokkan 2 benda yang sama warnanya. BSH= Anak mampu mengelompokkan 3 benda yang sama warnanya. BSB= Anak mampu mengelompokkan 4 atau lebih benda yang sama warnanya.
	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama berdasarkan ukuran.			✓	BB= Anak belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan ukuran. MB= Anak mampu mengelompokkan 2 benda berukuran panjang dan besar BSH= Anak mampu mengelompokkan 3 benda berukuran besar, panjang, kecil, pendek. BSB= Anak mampu mengelompokkan 4 benda berukuran besar, kecil, panjang, pendek, dan sedang.
	Anak dapat mengelompokkan benda yang sama berdasarkan bentuk.			✓	BB= Anak belum mampu mengelompokkan benda dengan bentuk

						yang sama. MB= Anak mampu mengelompokkan 2 bentuk lingkaran. BSH= Anak mampu mengelompokkan 2 bentuk lingkaran, segitiga, segiempat. BSB= Anak mampu mengelompokkan 3-4 bentuk lingkaran, segitiga, segiempat, dan persegi panjang.
3. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran.	Anak mampu mengurutkan benda dari yang paling besar-kecil, panjang-pendek.				✓	BB= Anak belum mampu mengurutkan benda dari yang besar-kecil MB= Anak mampu mengurutkan benda besar kecil. BSH= Anak mampu mengurutkan benda besar-kecil, panjang pendek. BSB= Anak mampu mengurutkan benda besar-sedang-kecil dan panjang-sedang-pendek.

Keterangan:

- BB = Belum Berkembang
- MB = Mulai Berkembang
- BSH = Berkembang Sesuai Harapan
- BSB = Berkembang Sangat Baik

Lampiran 2: Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No.	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1.	Muh. Iskar	8	15
2.	Riski Ardiansyah	12	25
3.	Faizah Alya Azizah	13	26
4.	Naila Putri Adira	14	24
5.	Anisa Firdasari	16	28

Lampiran 3: Dokumentasi

- Sebelum pemberian perlakuan



Kegiatan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan bentuk

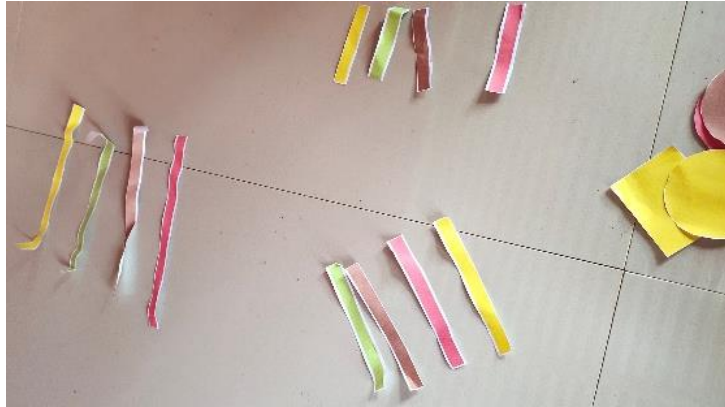


Kegiatan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan warna



Kegiatan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan ukuran

- Setelah pemberian perlakuan



Hasil pengelompokan berdasarkan ukuran dan bentuk



Hasil pengelompokan berdasarkan warna





Proses anak dalam mencari media alam yang akan digunakan



Jenis tanaman yang digunakan



Sampel dalam penelitian

RIWAYAT HIDUP



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Penulis skripsi ini bernama **A. Nur Rahma** yang kerap disapa Rahma lahir di Kabupaten Sinjai pada tanggal 24 Mei 1999. Penulis lahir dari pasangan A. Imran dan A. Kartini dan merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2006 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 49 Sompong dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengan Pertama (SMP) pada tahun yang sama di SMPN 4 Sinjai Selatan dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya masuk pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Sinjai Selatan dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar melalui jalur masuk UM-PTKIN. Selama proses penyelesaian studi penulis juga aktif dalam beberapa lembaga yang ada di kampus diantaranya: menjadi Anggota organisasi ekstrakurikuler Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tahun 2017, Anggota UKK KSR-PMI Unit 107 UINAM tahun 2018, Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2019, dan Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2020. Selain itu penulis juga merupakan salah satu penerima beasiswa Yayasan Baitul Maal (YBM) BRI.

Pada bulan Oktober 2020 penulis menyelesaikan proses PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di RA UIN Alauddin Makassar selama 1 bulan. Kemudian pada bulan Maret-April 2021, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Mulyorejo, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara.

